

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I PROBOLINGGO**

Tahun 2024

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I PROBOLINGGO**

KATA PENGANTAR

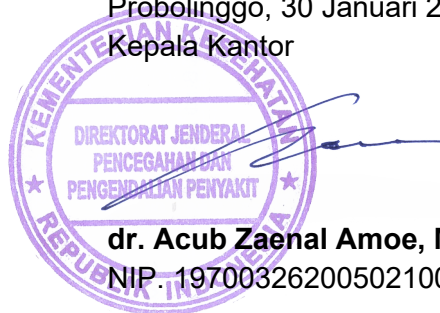
Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Probolinggo dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024. LAKIP ini merupakan bagian dari upaya BKK Kelas I Probolinggo dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Laporan Akuntabilitas Kinerja BKK Kelas I Probolinggo ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penetapan kinerja yang telah diperjanjikan maupun pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya pada Tahun 2024 kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat peningkatan dan pencapaian kinerja di tahun yang akan datang.

Kami menyadari laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kami mengharapkan tanggapan, saran maupun kritik sebagai bahan perbaikan pada masa-masa mendatang. Diharapkan laporan ini dapat meningkatkan berbagai kinerja yang dilaksanakan pada institusi kami.

Probolinggo, 30 Januari 2025

Kepala Kantor



dr. Acub Zaenal Amoe, MPH

NIP. 197003262005021002

IKHTISAR EKSEKUTIF

BKK Kelas I Probolinggo telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan Good Governance, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolak ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran yang dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LAKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini BKK Kelas I Probolinggo dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020–2024, secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator kinerja menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan visi misi serta target kinerja yang telah ditetapkan didalam dokumen Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024.

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memuat 2 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Dari analisis pengukuran kinerja diperoleh hasil seluruh indikator melampaui target. Indikator Kinerja tersebut antara lain: (1) Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Target 0,87 dengan Capaian 0,99 (2) Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Target 100% dengan Capaian 100%, (3) Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara Target 0,83 dengan Capaian 0,89, (4) Nilai kinerja anggaran Target 88 dengan Capaian 95,56, (5) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran target 97 dengan Capaian 99,82 (6) Kinerja implementasi WBK satker Target 78 dengan Capaian 90,46 (7) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Target 84% dengan Capaian 100% dan (8) Persentase realisasi anggaran Target 96% dengan Capaian 99,08%.

Pencapaian kinerja dari keseluruhan sasaran dan indikator kinerja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 mencapai 108,75% dari target yang ditetapkan. Sedangkan pagu anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp. 15.916.294.000 (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Enam Belas Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah*) Dari hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu Tahun 2024, realisasi anggaran

mencapai Rp. 15,769,698,895,- (*Lima Belas Milyar Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Lima Rupiah*) atau mencapai 99,08%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi	5
C. Struktur Organisasi	6
D. Sumber Daya Manusia	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Perencanaan Kinerja	11
B. Perjanjian Kinerja	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Capaian Kinerja	18
B. Sumber Daya Anggaran	71
C. Realisasi Anggaran	72
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Tindak Lanjut	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi BKK Kelas I Probolinggo	5
Gambar 2	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024	22
Gambar 3	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024	23
Gambar 4	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain	24
Gambar 5	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024	30
Gambar 6	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 dan 2024	30
Gambar 7	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 dan 2024	31
Gambar 8	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan RAP Ditjen P2P	32
Gambar 9	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2024 dengan Renstra Kemenkes	33
Gambar 10	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain	35
Gambar 11	Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2024	38
Gambar 12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2024 dengan Renstra Kemenkes	40
Gambar 13	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024	41
Gambar 14	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain	41
Gambar 15	Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	49
Gambar 16	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024	49
Gambar 17	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dengan Satker Lain	50
Gambar 18	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Target RAK	53
Gambar 19	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2024	55
Gambar 20	Perbandingan Nilai IKPA BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024	56
Gambar 21	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator IKPA BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain	57
Gambar 22	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020, 2022 dan 2024	56
Gambar 23	Kinerja Implementasi WBK Tahun 2024	59

Gambar 24	Perbandingan Nilai Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024.....	60
Gambar 25	Perbandingan Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain.....	60
Gambar 26	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020, 2022 dan 2024	61
Gambar 27	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN 2024.....	63
Gambar 28	Perbandingan Nilai Persentase Peningkatan ASN 20 JPL BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024	66
Gambar 29	Perbandingan Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain.....	67
Gambar 30	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 Dan 2024	68
Gambar 31	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024.....	71
Gambar 32	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Target Indikator Kinerja Tahun 2020 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo.....	13
Tabel 2	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo	14
Tabel 3	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo	16
Tabel 4	Target dan Realisasi Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo	16
Tabel 5	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo	23
Tabel 6	Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024.....	28
Tabel 7	Faktor Risiko yang Dikendalikan di BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024	29
Tabel 8	Capaian Kinerja dengan Standar Nasional.....	41
Tabel 9	Indikator Penilaian IKPA.....	53
Tabel 10	ASN Memenuhi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	65
Tabel 11	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan Tahun 2022 s.d 2024.....	70
Tabel 12	Tabel 12 Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja	71
Tabel 13	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan	72
Tabel 14	Target dan Realisasi Anggaran Per-Indikator Tahun 2024	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya, sesuai dengan semangat reformasi untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) sebagaimana tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor XI/MPR/1998, mensyaratkan akuntabilitas kinerja didalamnya. Laporan kinerja BKK Kelas I Probolinggo merupakan pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan dan keberhasilan yang dicapai pada Tahun 2024 kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Laporan kinerja ini disusun guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan kinerja menggambarkan ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Ikhtisar pencapaian sasaran tersebut menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja, serta perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja lima tahunan yang direncanakan.

Laporan kinerja ini juga sebagai salah satu wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BKK Kelas I Probolinggo sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2024 BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, BKK Kelas I Probolinggo selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal P2P, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu

meningkatkan peran serta fungsi Kementerian Kesehatan sebagai sub sistem dari sistem Pemerintahan Nasional yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Sehubungan dengan hal tersebut BKK Kelas I Probolinggo diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja dengan target yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja yang harus dicapai oleh BKK Kelas I Probolinggo sebanyak 8 (delapan) indikator yaitu : 1) Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara, 2) Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, 3) Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, 4) Nilai kinerja anggaran, 5) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, 6) Kinerja implementasi WBK satker, 7) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dan 8) Persentase realisasi anggaran Target 96%.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: peningkatan kualitas manusia Indonesia, penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, pembangunan yang merata dan berkeadilan, mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya dan sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan angka *stunting* pada balita,

memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Terdapat beberapa isu strategis yang menjadi tantangan kinerja BKK dalam rangka pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di pintu masuk negara pada periode 2020–2024, antara lain:

1. Peningkatan kapasitas *detect, prevent dan respons* kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sedang kita hadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit, yaitu disatu pihak masih banyaknya penyakit infeksi, new emerging dan re-emerging diseases, yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan pandemic. Penyakit yang berpotensi menjadi ancaman internasional (PHEIC) semakin nyata, sehingga diperlukan pula kesiapan semua lini baik jajaran kesehatan dari pusat, provinsi dan kabupaten/kota termasuk pintu-pintu masuk (bandara, pelabuhan, lintas darat) dalam mencegah keluar masuknya penyakit.

Dengan dikeluarkannya SE Sekjen Kementerian Kesehatan HK.02.02/C.I/9325/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Haji dan Umroh, dimana tidak diharuskannya bagi jamaah umroh untuk divaksin meningitis, maka perlu adanya peningkatan kapasitas detect, prevent dan respons kejadian penyakit dan faktor risiko Di pintu masuk negara. Sehingga akan menurunkan faktor risiko penyebaran dan penularan penyakit tersebut.

2. Penguatan Zona Integritas Menuju WBK

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) merupakan predikat yang diberikan pada satker yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BKK Kelas I Probolinggo diwujudkan dengan

pembangunan satuan kerja menuju Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor :

HK.02.02/Menkes/559/2017 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo ditetapkan menjadi Satuan Kerja yang menerapkan Indikator Wilayah Bebas dari Korupsi di tingkat Kementerian Kesehatan. Pada Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo diusulkan untuk menuju WBK Nasional. Hal ini memberikan dampak pada peningkatan pelayanan publik dan akuntabilitas.

3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan hak setiap Pegawai ASN yang tertuang dalam UU No. 5 Tahun 2014 tentang ASN Pasal 70 : Setiap Pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilakukan paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun. Pengembangan kompetensi dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi dilakukan untuk mengatasi kesenjangan (gap) kompetensi yang dihasilkan dari assesmen yang dilakukan oleh masing-masing pegawai sesuai dengan level kompetensinya. Hal ini memberikan dampak peningkatan kualitas SDM BKK Kelas I Probolinggo dalam mendukung transformasi SDM Kesehatan.

4. Peran BKK Kelas I Probolinggo dalam mendukung Transformasi Kesehatan

Perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, dan transformasi SDM kesehatan. BKK Kelas I Probolinggo sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mendukung transformasi kesehatan pilar ketiga yaitu transformasi sistem ketahanan kesehatan. Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, transformasi sistem ketahanan kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. BKK Kelas I Probolinggo ikut serta memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan

ke daruratan kesehatan salah satunya dengan melakukan Table Top Exercise kesiapsiagaan krisis.

B. Isu Strategis

Dalam pelaksanaan tugasnya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo pada Tahun 2024 mengangkat isu strategis antara lain:

1. Sesuai dengan adanya Surat Edaran Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji dan Umrah. Surat edaran ini memuat ketentuan bahwa vaksinasi meningitis meningokokus merupakan suatu kewajiban bagi mereka yang datang ke Arab Saudi menggunakan visa haji dan umrah. Dengan diberlakukannya kembali kewajiban vaksinasi meningitis bagi jemaah umrah, Pencapaian jumlah pelayanan vaksinasi meningitis di BKK Kelas I Probolinggo sebesar 700 dari target 420. Terjadi peningkatan pelayanan vaksinasi sebesar 174,12%. Pelayanan vaksinasi meningitis meningokokus terbanyak di Wilker Malang Abd. Rahman yang menyumbang 31,58% atau 1.585 calon jemaah umrah.
2. Munculnya reemerging disease wabah cacar monyet (monkey pox) yang kembali melanda beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia mengakibatkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengambil langkah dan menetapkan status cacar monyet menjadi “Darurat Kesehatan Global”. Hal ini dikarenakan penyebaran wabah cacar monyet sangat cepat sehingga menimbulkan kekhawatiran dunia. Di Indonesia sendiri sampai dengan 7 November 2023 tercatat 46 kasus terkonfirmasi cacar monyet. Keseluruhan kasus cacar monyet di Indonesia yang terkonfirmasi berjenis kelamin lakilaki. Sebaran terbanyak di DKI Jakarta (36 kasus), Jawa Barat (2 kasus) dan Banten (8 kasus). Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo berkontribusi untuk melakukan pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk dengan menambah jumlah layanan pengawasan di pelabuhan/ bandara untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit yang menimbulkan ke daruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia

C. Tugas Pokok dan Fungsi

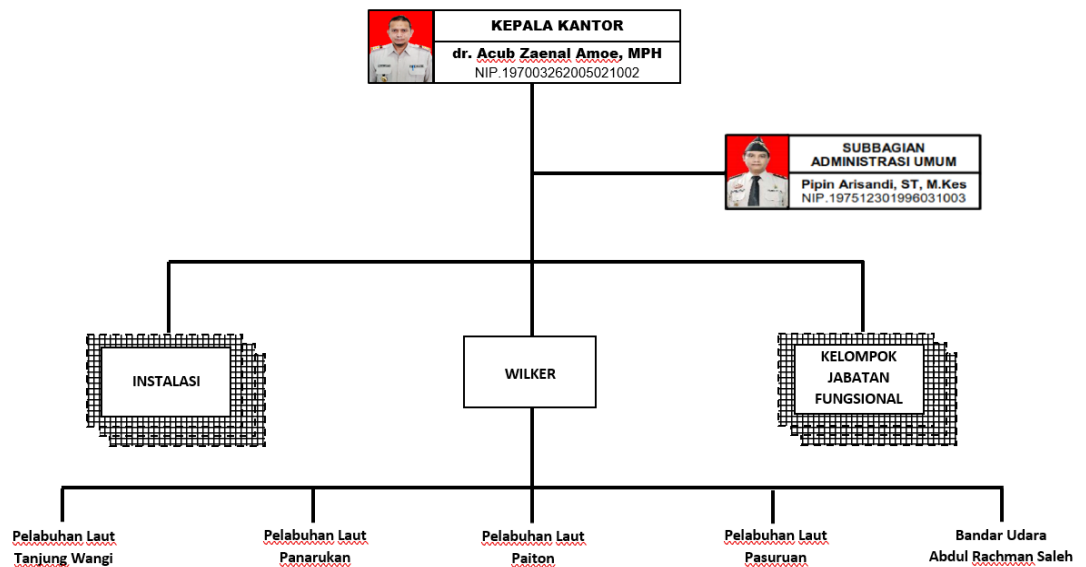
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2024, BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara,

dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BKK Kelas I Probolinggo menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan

D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan bahwa BKK Kelas I terdiri dari subbagian administrasi umum, instalasi, wilayah kerja dan kelompok jabatan fungsional. Adapun secara struktur organisasi BKK Kelas I Probolinggo dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Struktur Organisasi BKK Kelas I Probolinggo

E. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) per 31 Desember 2024, pegawai di BKK Kelas I Probolinggo berjumlah 63 (enam puluh tiga) orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jabatan :

a. Struktural sejumlah 2 (dua) orang, terdiri dari :

- Kepala Kantor : dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
- Kepala Subbagian Adum : Pipin Arisandi, ST, M.Kes

b. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sejumlah 57 (lima puluh delapan) orang, terdiri dari:

- Dokter Ahli Madya : 3 orang
- Dokter Ahli Muda : 1 orang
- Dokter Ahli Pertama : 1 orang
- Perawat Ahli Muda : 1 orang
- Perawat Mahir : 7 orang
- Perawat Terampil : 4 orang
- Pranata Lab Kes Mahir : 1 orang
- Sanitarian Ahli Madya : 1 orang
- Sanitarian Ahli Muda : 3 orang
- Sanitarian Ahli Pertama : 1 orang
- Sanitarian Penyelia : 3 orang

- Sanitarian Mahir : 1 orang
- Sanitarian Terampil : 2 orang
- Entomolog Kesehatan Ahli Muda : 1 orang
- Entomolog Kesehatan Ahli Pertama : 2 orang
- Entomolog Kesehatan Terampil : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda : 4 orang
- Epidekes Ahli Pertama : 3 orang
- Epidemiolog Kesehatan Penyelia : 1 orang
- Epidemiolog Kesehatan Mahir : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Terampil : 2 orang
- Analis Kepegawaian Mahir : 1 orang
- Arsiparis Mahir : 1 orang
- Pranata Keu APBN Penyelia : 2 orang
- Pranata Keu APBN Terampil : 1 orang
- Pranata Komputer Mahir : 1 orang
- Pranata Komputer Terampil : 1 orang
- Perencana Ahli Pertama : 1 orang

c. Jabatan Pelaksana sejumlah 4 (empat) orang, terdiri dari :

- Pengelola Keperawatan : 2 orang
- Pengadministrasi Umum : 2 orang

2. Berdasarkan Kepangkatan

Adapun urutan kepangkatan pegawai BKK Kelas I Probolinggo pertanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut :

a. PNS dengan jumlah 58 sebagai berikut:

- Pembina Tk. I, IV/b : 2 orang
- Pembina, IV/a : 8 orang
- Penata Tingkat I, III/d : 10 orang
- Penata, III/c : 5 orang
- Penata Muda Tingkat I, III/b : 10 orang
- Penata Muda, III/a : 16 orang
- Pengatur Tingkat I, II/d : 3 orang
- Pengatur Tingkat I, II/c : 3 orang
- Pengatur Muda Tk. I, II/b : 1 orang

- b. PPPK dengan jumlah 5 orang sebagai berikut:
- Golongan IX : 2 orang
 - Golongan VII : 3 orang
3. Berdasarkan Pendidikan
- Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi pegawai adalah sebagai berikut:
- Magister (S2) : 12 orang
 - Diploma IV / Sarjana 1 (S1) : 18 orang
 - Diploma III (D3) : 30 orang
 - SLTA/Sederajat : 4 orang

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah maka sistematika penulisan LAKIP BKK Kelas I Probolinggo sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yg sedang dihadapi organisasi.

- A. Visi dan Misi
- B. Latar Belakang
- C. Tugas Pokok dan Fungsi
- D. Struktur Organisasi
- E. Sumber Daya Manusia
- F. Sistematika Penulisan

Bab II. Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

- A. Perencanaan Kinerja
- B. Perjanjian Kinerja

Bab III. Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator:

- Definisi Operasional
- Rumus / Cara perhitungan
- Capaian Indikator
- Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan
- Kendala / masalah yang dihadapi
- Pemecahan masalah
- Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

- Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan utk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
- Realisasi anggaran diuraikan per masing-masing indikator.

Bab IV. Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

A. Kesimpulan

B. Tindak Lanjut

Lampiran:

1. Perjanjian Kinerja
2. Lain-lain yang dianggap perlu.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja BKK Kelas I Probolinggo didasarkan pada sasaran strategis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. Sasaran tersebut merupakan tekad sekaligus janji rencana kinerja tahunan antara pimpinan unit kerja sebagai penerima amanah/tanggung jawab dengan atasan langsungnya sebagai pemberi amanah/tanggung jawab. Sasaran strategis tersebut dilaksanakan dengan penetapan indikator kinerja sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan sasaran yang akan dicapai. Indikator kinerja BKK Kelas I Probolinggo merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja pada tahun terakhir masa pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024 di lingkungan BKK Kelas I Probolinggo pada Tahun 2024.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis dengan didukung terlaksananya Rencana Strategis, Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan yang saling bersinergi dan berkelanjutan.

Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta cara pencapaiannya melalui pengelolaan manajemen internal yang terpadu dan mantap, sarana / prasarana kerja yang memadai. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan akuntabilitas kinerja seluruh pejabat dan staf di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo melalui perencanaan yang efektif dan terarah, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) dan penyusunan laporan, pengendalian serta evaluasi kegiatan guna meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya secara berkesinambungan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas I Probolinggo mengacu pada Rencana Aksi Program Ditjen P2P Tahun 2020 - 2024 dan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan yang diambil, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yaitu sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 -2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan dengan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni : Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia; Struktur Ekonomi yang Produktif, Merata dan Berdaya Saing; Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan; Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya; Perlindungan Bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; Pengelolaan Pemerintah yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui upaya Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan Sasaran Strategis agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun sasaran strategis Tahun 2020-2024 yaitu :

- a. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- 1) Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebesar 0,87
 - 2) Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100%
 - 3) Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara sebesar 0,83
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- 1) Nilai Kinerja Anggaran sebesar 88.
 - 2) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 97.
 - 3) Kinerja implementasi WBK satker sebesar 78.
 - 4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 84%.
 - 5) Persentase Realisasi Anggaran sebesar 96%

Pada tahun 2022 terjadi perubahan Renstra pada Kementerian Kesehatan, sehingga terdapat perubahan DO dan perhitungan pada indikator 1 dan 3 dan Pada Tahun 2024 terdapat penambahan 1 indikator. Maka dari itu sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga tahun 2024 tersebut telah ditetapkan dalam target kinerja setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 1. Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target					
			2020	2021	2022	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	SEMULA : Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan MENJADI : Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sesuai standar kekarantinaan kesehatan	4.900.000	5.000.000	5.100.000			
						0,85	0,86	0,87
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	95%	98%	98%	99%	100%
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	SEMULA					
			85%	90%	92%			
			MENJADI					
						0,81	0,82	0,83
2	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	87	88
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	95	95	96	97
		Kinerja implementasi WBK satker	70	75	76	76	77	78
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	82%	82%	84%	84%
		Persentase Realisasi Anggaran					95%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2020 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2024, sebagaimana

telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020-2024. Adapun Rencana Kinerja Tahunan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan/Rincian Kegiatan	Target Kinerja 2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sesuai standar kekarantinaan kesehatan	0,87
		a. Pemeriksaan/penapisan orang	100.38
		b. Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	98.18
		c. Pemeriksaan barang	115.25
		d. Pemeriksaan lingkungan	99.83
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		a. Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	100
		b. Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut	100
		c. Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang	100
		d. Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan	100
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,83
		a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100
		b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100
		c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles <1	100
		d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100
		e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100
		f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100
		g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan/Rincian Kegiatan	Target Kinerja 2024
		h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100
		i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100
		j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	89
2	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97
		Kinerja implementasi WBK satker	78
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja BKK Kelas I Probolinggo merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja BKK Kelas I Probolinggo kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BKK Kelas I Probolinggo sampai akhir Tahun 2024. Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Probolinggo merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran.

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024. Sasaran BKK Kelas I Probolinggo adalah meningkatnya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan. Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

Tabel 3. Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,87
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,83
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88
		5	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	97
		6	Kinerja implementasi WBK satker	78
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%

Tabel 4. Pagu anggaran Tahun 2024

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.488.566.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 12.504.675.000
	TOTAL	Rp 14.993.241.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan *reward/punishment*, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (*target*) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak – pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Target dan Realisasi Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Probolinggo

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,87	0,99	113,49%
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,83	0,89	106,79%
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88	95,56	108,59%
		5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97	99,82	102,91%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	78	90,46	115,97%
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%	100%	119,05%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	99,08%	103,21%
		Rata-rata Capaian IKK				108,75%

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo dari bulan Januari - Desember 2024 terlihat dari hasil pencapaian masing-masing indikator dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan total capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan rata-rata capaian kinerja Tahun 2024 tercapai sebesar 108,75% atau > 100 % dari target yang ditentukan. Semua Indikator telah mencapai target dikarenakan Pegawai ASN BKK Kelas I Probolinggo berkomitmen untuk mencapai target PK yang telah ditetapkan di awal Tahun 2024 sehingga Rata-rata capaian IKK tercapai sebesar 108,75%. Selain itu, disebabkan karena capaian cakupan dan kebutuhan sasaran setiap tahunnya serta kondisi sumber daya yang ada saat ini.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran strategis kegiatan mulai dari pengertian, definisi operasional, rumus / cara perhitungan, capaian indikator, Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dengan Target RAK sampai dengan Tahun 2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja Lain, Perbandingan Capaian Kinerja Secara Nasional, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan, Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dan Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara

a. Definisi Operasional

Mengukur status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun

b. Rumus / Cara Perhitungan

- 1) Range indeks 0 - 1
- 2) Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)
- 3) Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurangi score minimal)
- 4) Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yaitu
 - a) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - c) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - d) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar
- 5) Menghitung capaian 4 parameter
 - a) Parameter pemeriksaan orang meliputi jumlah penumpang di Bandara berangkat ke dalam negeri, jumlah crew pesawat berangkat ke dalam negeri, jumlah penumpang di pelabuhan berangkat ke dalam negeri, jumlah crew kapal berangkat ke dalam dan luar negeri, jumlah pengunjung poliklinik BKK, jumlah laporan kesehatan penjamah makanan, jumlah pemeriksaan crew/ABK pada kedatangan kapal dan pesawat, jumlah screening TB, jumlah screening HIV.
 - b) Parameter pemeriksaan alat angkut meliputi jumlah dokumen *Certificate of Practique* dan *Port Health Quarantine Certificate* yang diterbitkan
 - c) Parameter pemeriksaan alat angkut meliputi jumlah Surat Ijin Angkut Jenazah terhadap jenazah yang akan keluar dari wilayah serta kelengkapan dokumen terhadap jenazah yang masuk ke wilayah BKK Kelas I Probolinggo

- d) Parameter pemeriksaan lingkungan meliputi jumlah inspeksi kesling pada TTU, TPM, SPAB dan rekapitulasi hasil survei vektor di Pelabuhan/Bandara

Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3		-	-	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
TOTAL					-			2.160,00		0
Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minim										

c. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN di BKK Kelas I Probolinggo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data diperoleh dari 6 pelabuhan/bandara di wilayah BKK Kelas I Probolinggo yang telah diinput oleh petugas pengumpulan data kinerja dari tiap substansi melalui Google Spreadsheet. Dari hasil capaian kumulatif sampai Desember 2024 dapat diperoleh sebagai berikut :

	Target Tahun 2024	Target Kumulatif s/d Desember	Capaian Desember	Capaian Kumulatif s/d Desember	% (d/a)
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	5.841.325	5.841.325	823.052	8.741.876	149,66
Rekap laporan harian	5.740.740	5.740.740	810.690	8.608.043	149,95
Data poliklinik	1.870	1.870	498	5.143	275,03
Pemeriksaan HIV	250	250	-	277	110,80
Pemeriksaan TB	500	500	-	606	121,20
Pemeriksaan penjamah makanan	-	-	-	-	0,00
Pemeriksaan ABK Kapal/Crew Pesawat Kedatangan	97.545	97.545	11.164	122.139	125,21
Vaksinasi untuk penerbitan ICV	420	420	700	5.668	1349,52
Rekap laporan harian	216.298	216.298	23.653	263.678	121,90
Kedatangan Pesawat	2.100	2.100	212	2.628	125,14
Keberangkatan Pesawat	2.100	2.100	212	2.627	125,10
Kedatangan Kapal	70.215	70.215	7.698	85.278	121,45
Keberangkatan Kapal	70.215	70.215	7.691	85.718	122,08
COP	74	74	12	108	145,95
PHQC	70.215	70.215	7.694	85.715	122,08
SSCEC/SSCC	620	620	62	738	119,03
SP3K	550	550	54	676	122,91
HB	209	209	18	190	90,91
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	30	30	13	61	203,33
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1.444	1.444	127	1.654	114,54
TPP	236	236	23	320	135,59
Survei Tikus	54	54		54	100,00
SPAB	611	611	54	730	119,48
Survei Aedes	72	72	6	72	100,00
TTU	303	303	32	325	107,26
Survei Anopheles	24	24		36	150,00
Survei Vektor Diare	144	144	12	144	100,00

Kemudian, hasil dari masing-masing parameter dimasukkan ke dalam rumus :

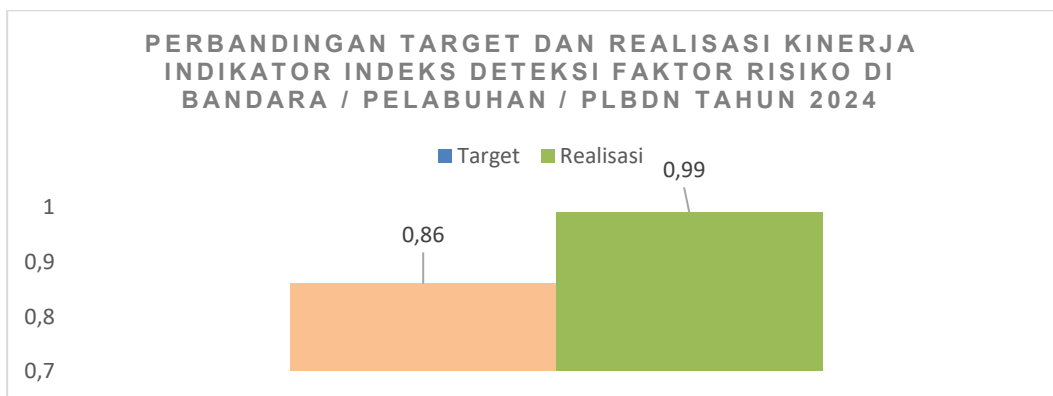
No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	149,66	120,0	600,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	121,90	120,0	600,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	203,33	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	114,54	114,5	572,71	100	120	600	0	
TOTAL					2.132,71			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
(Total Score / Score Max) - 0

	0,99					
Target	Realisasi	% kinerja				
0,87	0,99	113,49%				

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian tahun 2024 adalah sebesar 0,99 dari target yang telah ditetapkan yaitu 0,86. Perbandingan target dan realisasi capaian Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

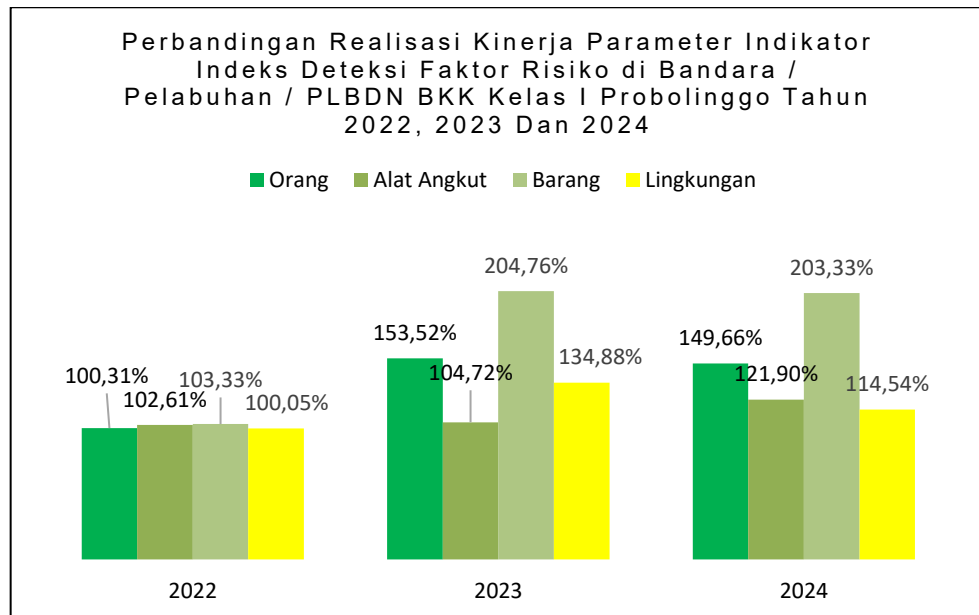


Gambar 1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024

Perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN dapat tercapai >100% yaitu 113,49%. Hal ini dikarenakan peningkatan mobilitas perjalanan orang dan yang lebih penting jalur distribusi niaga berangsur kembali secara normal. Adapun kenaikan ini tidak terlalu signifikan seperti saat sebelum terjadi pandemi.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu.

Adapun perbandingan capaian kegiatan tahun 2023 dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024

Berdasarkan Gambar 2 bahwa perbandingan realisasi kinerja parameter :

a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar

Pada tahun 2023 dan 2024 prosentase terjadi penurunan sebesar 4%, hal ini disebabkan pada pemetaan target jumlah orang yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2024 telah dinaikan dan capaian telah melebihi target, tetapi selisih jumlah capaian target dan realisasi tahun 2024 lebih rendah daripada tahun 2023. Meskipun begitu terdapat kenaikan jumlah lalu lintas orang di wilayah BKK Kelas I Probolinggo, serta dapat dikatakan peningkatan lalu lintas orang tahun 2024 tidak lebih besar dari tahun 2023. Peningkatan lalu lintas orang ini telah mendekati kembali normal seperti sebelum pandemi, serta perubahan kultur masyarakat pasca pandemi juga ikut andil dalam mobilisasi tersebut, seperti teknologi serba online atau sejenisnya yang menyebabkan hampir semua kegiatan dapat dilakukan secara *remote* dari jauh tanpa perlu memobilisasi orang.

b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar

Pada pemetaan target capaian kinerja 2024 telah ditingkatkan hingga 40% dari target tahun 2023 tetapi masih dapat tercapai hingga 120%. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh lalu lintas alat angkut komoditas niaga, seperti kenaikan kedatangan kapal kargo import, komoditi domestik pun juga meningkat seiring pembangunan negara yang digerakkan secara skala nasional, dan peningkatan lalu lintas orang yang mempengaruhi meningkatnya penambahan jumlah armada alat angkut.

c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar

Dapat dikatakan meskipun jumlah target capaian barang pada tahun 2024 telah ditingkatkan 40% dari jumlah target tahun 2023, secara prosentase capaian realisasi tetap 2x dari target. Peningkatan ini tidak lepas dari lalu lintas orang, dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat saat ini, hampir seluruh lapisan masyarakat merantau ke daerah lain untuk pemenuhan tersebut, tetapi saat meninggal harus kembali ke daerah asal.

d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Jumlah pemeriksaan lingkungan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 mengalami peningkatan dikarenakan adanya penghentian PPKM sehingga sudah mulai banyak TPP yang kembali membuka usahanya serta adanya peningkatan alat angkut sehingga pemeriksaan SPAB turut mengalami peningkatan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:.

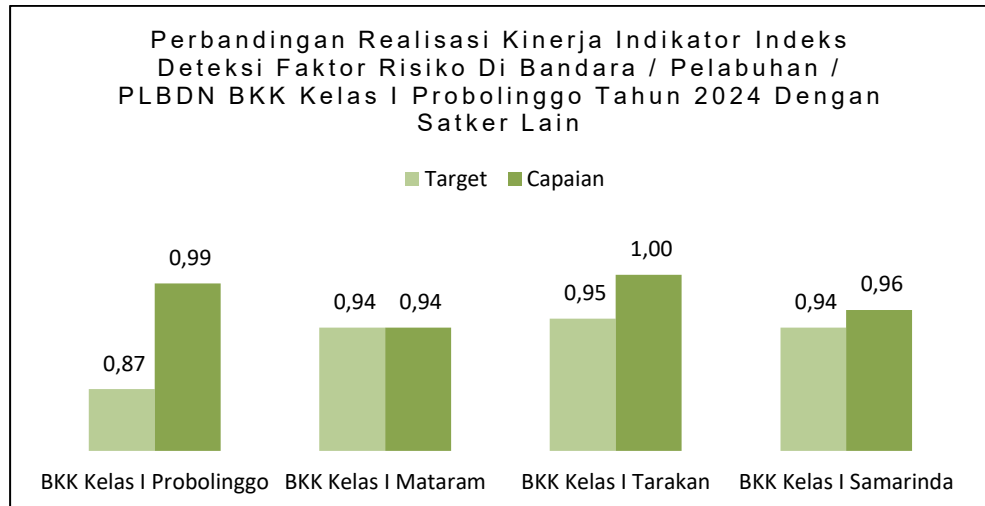


**Gambar 3 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK
Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara /
Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022,
2023 Dan 2024**

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2022 sampai 2024 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal, seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik. Dalam gambar terdapat perbedaan angka yang signifikan terkait target dan capaian dimana pada tahun 2022 dan 2024 target yang ditetapkan berupa angka absolut dengan Indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar menjadi indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain.

Adapun perbandingan capaian kegiatan Tahun 2024 dengan satker lain dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara / Pelabuhan / PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 4 bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 target 0,87 dengan realisasi 0,99 sedangkan BKK Kelas I Mataram target 0,94 dengan realisasi 0,94, BKK Kelas I Tarakan target 0,95 dengan realisasi 1 dan BKK Kelas I Samarinda target 0,94 dengan realisasi 0,96

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Capaian indikator kinerja jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai 113,49% atau >100%. Hal ini dipengaruhi oleh:

- 1) Terjalannya koordinasi yang baik dengan lintas sektor / lintas program, agen kapal, maskapai, dan stake holder lainnya di lingkungan Lingkungan BKK Kelas I Probolinggo terkait yang terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK.
- 2) Peningkatan lalu lintas orang dan lalu lintas perdagangan lintas daerah.
- 3) Adanya peningkatan cakupan pada pemeriksaan skrining TB dan HIV disebabkan karena kesadaran masyarakat dan keaktifan petugas dalam mensosialisasikan program TB dan HIV
- 4) Peningkatan pelayanan yang optimal terhadap pengguna jasa dan masyarakat menyebabkan meningkatkan kepercayaan pengguna jasa dan masyarakat sehingga terjalin kerja sama dan saling mendukung dalam upaya terjaminnya kesehatan masyarakat.

- 5) Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- Jumlah petugas fungsional teknis pengawasan dan pemeriksaan belum memadai untuk mengakomodir peningkatan arus lalu lintas alat angkut, orang dan barang
- Belum memanfaatkan secara optimal sumber daya masyarakat untuk dapat secara mandiri memahami, dan mengaplikasi pilar kesehatan secara maksimal.
- Adanya penambahan maupun berkurangnya jumlah lokus TTP, TTU
- Keterbatasan stock vaksin Meningitis dibandingkan dengan jumlah permintaan baik dari jamaah maupun faskes rekanan vaksin.
- Belum memadai peralatan serta perlengkapan mandiri untuk deteksi dini TB dan HIV
- Semakin banyaknya faskes yang mengajukan rekanan vaksin dan penerbitan ICV dan tidak ada batasan maksimal rekanan faskes di BKK Kelas I Probolinggo
- Keterbatasan peralatan serta perlengkapan standar pemeriksaan dalam pelayanan poli umum

f. Pemecahan Masalah

- Melakukan pengajuan penambahan ASN fungsional teknis sesuai dengan telaah kebutuhan Angka Beban Kerja
- Sosialisasi, penyuluhan maupun pelatihan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan secara mandiri serta diikuti dengan pengawasan dan refresh secara periodik
- Melakukan pemetaan kembali lokasi TTU dan TPP.
- Melakukan pendekatan lebih intensif terhadap jejaring kerja (LPLS) di pelabuhan dan bandara terkhusus pada para *stakeholder*
- Berkoordinasi dan melakukan evaluasi berkesinambungan bersama lintas sektor atau program terkait di kegiatan yang bersinggungan dengan kesehatan.
- Secara kontinyu melakukan pemeriksaan, perbaikan dan perencanaan terhadap ketersediaan peralatan serta perlengkapan pendukung baik untuk deteksi dini TB/HIV maupun pelayanan poli umum

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 1 = Rp. 524.965.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 514.741.145,-
- Capaian kegiatan = 113,49% (1,134)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)} \times$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(524.965.000 \times 1,134) - 514.741.145}{(524.965.000 \times 1,134)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 14$$

$$NE = 14\% + (14/20 \times 50) = 83,83\%$$

Efisiensi sebesar 83,83% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Dengan jumlah personel yang ada (tenaga ASN maupun PPNP tenaga teknis juga tenaga relawan), semua kegiatan yang mendukung indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tetap terlaksana dengan baik dan tercapai melebihi target. Di tahun 2024 terdapat tambahan pegawai ASN berstatus P3K sebanyak 3 orang dan mutasi internal masuk sebanyak 1 orang.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Kekarantinaan Kesehatan Di Pelabuhan Penyeberangan

Kegiatan Layanan faktor risiko di Pelabuhan Penyeberangan adalah kegiatan pengawasan dan layanan kekarantinaan di Pelabuhan Penyeberangan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Ketapang (Banyuwangi) sebanyak 222 layanan (100 %).

2) Layanan Kekarantinaan Kesehatan Di Bandar Udara

Kegiatan Layanan faktor risiko di Bandara adalah kegiatan pengawasan dan layanan kekarantinaan di Bandar Udara yaitu Bandara Abd Rachman Saleh Malang dan Bandara Banyuwangi sebanyak 148 layanan (100 %).

3) Layanan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit HIV

Kegiatan yang dilaksanakan adalah VCT Mobile dalam rangka deteksi dini penyakit HIV AIDS yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena HIV AIDS di pelabuhan/bandara seperti perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 5 layanan atau 604 orang yang diperiksa atau 120,8 % dari target 5 layanan sebanyak 500 orang.

4) Layanan Deteksi Dini Terduga TBC Wilayah Kerja BKK

Kegiatan yang dilaksanakan adalah deteksi dini terduga TB di seluruh wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo dengan melakukan koordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan Kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena TB Paru di pelabuhan/bandara seperti perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 12 layanan atau 734 orang yang diperiksa atau 122,3 dari target 12 layanan sebanyak 600 orang.

5) Layanan Data Dan Informasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan penanganan covid19 di pintu masuk dengan penambahan tenaga perbantuan teknis untuk mengatasi keterbatasan tenaga pelaksana yang bertugas di pelabuhan dan bandara sebanyak 6 orang periode Januari s/d Maret dengan total waktu pekerjaan 468 OH dan 12 orang periode April s/d Desember dengan total waktu pekerjaan 1200 OH

6) Pelayanan Kesehatan Di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan penanganan covid19 di pintu masuk dengan penambahan tenaga perbantuan teknis untuk mengatasi keterbatasan tenaga pelaksana yang bertugas di pelabuhan dan bandara dengan sasaran sebanyak 1680 orang (100%).

2. Indikator “Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan”

a. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam 1 tahun

b. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%. Adapun faktor risiko yang dikendalikan meliputi:

Tabel 6. Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024

PEMERIKSAAN	FR DITEMUKAN	FR DIKENDALIKAN
Orang	Suhu tinggi >37,5°, karantina, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8,5, hamil <14 minggu dan >26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, dan HIV/TB positif	Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi (tidak termasuk Covid), pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang berisiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	Ditemukan vektor, terdapat penumpang positif Covid maupun penyakit menular lainnya yang menimbulkan wabah	SSCC (desinseksi, deratisasi, desinfeksi, dekontaminasi), surat bebas karantina kapal, laporan tindakan penyehatan pesawat, stempel perpanjangan
Barang	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.

Lingkungan	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPP (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), indeks/kepadatan vektor tinggi	TTU, TPP dan air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor
------------	---	--

c. Capaian Indikator

Capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Kelas I Probolinggo dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Tahun 2024 pada pengendalian faktor risiko adalah sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 99%. Adapun data faktor risiko yang dikendalikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Faktor Risiko yang Dikendalikan di BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024

Faktor Risiko (FR)	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan orang	1878	1878	100,00 %
Pemeriksaan alat angkut	4	4	100,00%
Pemeriksaan Barang	0	0	100,00%
Pemeriksaan Lingkungan	133	133	100,00%

Hasil capaian kegiatan pengendalian faktor risiko dan target Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 4.



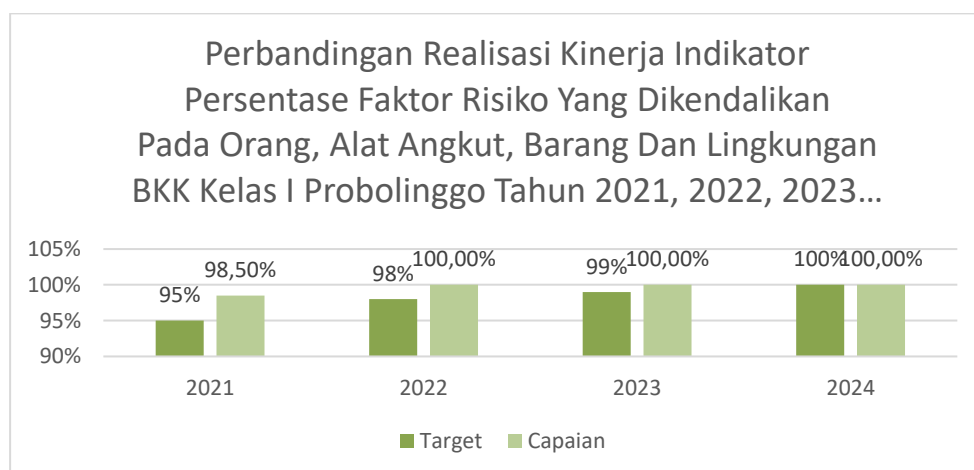
Gambar 5 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 5 bahwa target dan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang

dan lingkungan Tahun 2024 adalah 100% dan realisasinya telah mencapai target sebesar 100%. Hal ini dikarenakan respon cepat dari petugas BKK dalam mengendalikan setiap faktor risiko.

- 2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2024 dan tahun 2022 tercapai 100% setelah sebelumnya tahun 2021 tercapai 98,50% dari target yang ditetapkan.

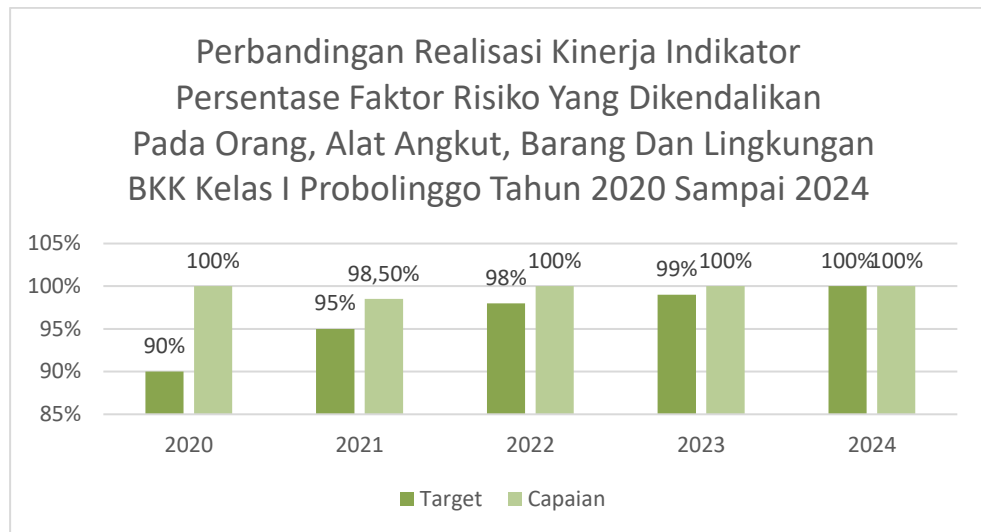


Gambar 6 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan Gambar 6 di atas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang Tahun 2024 dan 2022 lebih tinggi daripada capaian tahun 2021.

- 3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yaitu sebanyak 100% target sebanyak 100%.

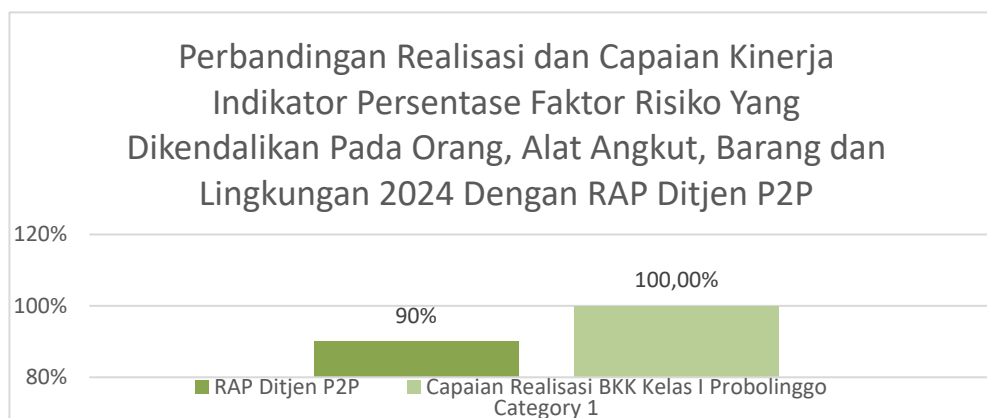


Gambar 7 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 Sampai 2024

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2024 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 100% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dapat dilaksanakan secara optimal, seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Perbandingan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis (Rencana Aksi Program) Ditjen P2P yaitu target persentase faktor risiko pengendalian penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebanyak 89% dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 8 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan RAP Ditjen P2P

Berdasarkan Gambar 8 di atas bahwa perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P, ternyata BKK Kelas I Probolinggo melebihi dari realisasi RAP Ditjen P2P.

5) Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Adapun perbandingan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan Rencana Startegis Kementerian Kesehatan yaitu target persentase faktor risiko pengendalian penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebanyak 100% dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 9 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2024 dengan Renstra Kemenkes

Berdasarkan Gambar 9 perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 2024 antara BKK Kelas I Probolinggo dengan Renstra Kemenkes, ternyata BKK Kelas I Probolinggo sebesar 100% melebihi dari target Renstra Kemenkes (90%).

- 6) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain.

Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain adalah sebagai berikut :



Gambar 10 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 10 bahwa realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Kelas I Probolinggo, BKK Kelas I Samarinda dan BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024 mencapai 100%. Secara persentase BKK Kelas I Probolinggo dan BKK Kelas I Samarinda dengan capaian 100% dari target 100%.

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Capaian indikator kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan yang tercapai 100% dipengaruhi oleh :

- Keberhasilan capaian kegiatan disebabkan telah terjalinnya koordinasi yang baik dengan Lintas Sektor / Lintas Program, agen kapal, maskapai, dan

stake holder lainnya di lingkungan BKK Kelas I Probolinggo terkait yang terlibat dalam pelaksanaan pengendalian faktor risiko di wilayah BKK.

- Peningkatan intensitas pengawasan lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagai upaya penanganan KKM di Pintu Masuk
- Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu Masuk
- Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk
- Dukungan peraturan dan perundang-undangan dalam pelaksanaan tugas dipintu masuk

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

Adapun kendala/permasalahan yang dihadapi antara lain:

- Kurangnya petugas skrining dan pemeriksaan dokumen kesehatan di pelabuhan/bandara menyebabkan panjangnya durasi pelayanan kesehatan
- ABK yang dilakukan skrining TB/HIV sebagian besar berasal dari luar daerah Kota Probolinggo, sehingga penyampaian hasil skrining tidak bisa langsung ke yang bersangkutan.
- Keterbatasan Tenaga/SDM dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian orang, tidak Semua Wilayah kerja memiliki alat dan SDM sesuai Bidanganya. Sehingga kegiatan belum berjalan efektif dan efisien.
- Belum tersedianya ambulans khusus penyakit menular (tekanan negatif) di setiap lokasi.
- Adanya penambahan TPP di Wilayah BKK Kelas I Probolinggo akibat dihentikannya PPKM.

f. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada antara lain:

- Meningkatkan pemeriksaan dokumen Kesehatan secara digital dan kemudahan saat penggunaan aplikasi
- Mengajukan tambahan anggaran untuk pembiayaan petugas relawan untuk membantu petugas dalam skrining dan pemeriksaan dokumen Kesehatan.
- Berkomunikasi dengan agen kapal agar tidak berlayar terlebih dahulu sebelum hasil skrining selesai, dan petugas menginput ke Aplikasi SIHA dan SITB

- SDM dan Alat pendukung kesehatan kegiatan Pengendalian Orang di Wilayah Kerja sudah diperbantukan dari Induk dengan diadakannya kegiatan BKO ke Wilayah Kerja.
- Semua petugas menggunakan hazmat untuk mengevakuasi orang yang terkonfirmasi terinfeksi penyakit menular serta melakukan desinfeksi setelah selesai evakuasi pada petugas dan kendaraan yang digunakan.
- Melakukan pemetaan ulang TPP yang ada di Pelabuhan/Bandara.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 2 = Rp. 320.627.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 304.575.031,-
- Capaian kegiatan = 1,000% (1,000)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(320.627.000 \times 1,000) - 304.575.031}{(320.627.000 \times 1,000)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 5\%$$

$$NE = 50\% + (5/20 \times 50) = 62,52\%$$

Efisiensi sebesar 62,52% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Dengan jumlah personel yang ada (tenaga ASN, P3K dan PPNP tenaga teknis), semua kegiatan yang mendukung indikator pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tetap terlaksana dengan baik dan tercapai melebihi target. Terdapat 2 orang P3K tenaga teknis masuk pada bulan Mei 2024, yang dapat membantu menjadi tenaga teknis tambahan agar tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk BKK Kelas I Probolinggo dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan

regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Verifikasi Terhadap Klinik/RS Yang Mengajukan Persetujuan Penerbitan ICV.
Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemberian ijin klinik/RS baru yang mengajukan persetujuan penerbitan ICV. telah diverifikasi oleh tim verifikator BKK Kelas I Probolinggo untuk proses penerbitan ijin Klinik/RS yang akan menerbitkan Dokumen Internasional (ICV).
- 2) Pengawasan Terhadap Klinik/RS di laksanakan melalui mekanisme uji petik kepada Klinik/RS yang sudah diberikan ijin untuk menerbitkan Dokumen Internasional (ICV). Pada Tahun 2024 uji petik ini dilaksanakan pada 7 Klinik/RS.
- 3) Pelayanan Rujukan Kurang Dari 8 Jam pada Tahun 2024 terlaksana sebanyak 46 kali. Kegiatan ini terlaksana di Wilker Tanjung Wangi, Wilker Panarukan, Wilker Bandara Abd. Saleh Malang dan Induk Probolinggo selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2024.
- 4) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk seperti pengawasan kualitas air, pemeriksaan kualitas makanan, pemeriksaan kualitas tempat-tempat umum, pemeriksaan alat angkut, survei dan pengendalian vektor pada kondisi matra, uji resistensi insektisida dan pengelolaan limbah medis yang dilaksanakan sebanyak 1 layanan (100 %).

3. Indikator “Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara”

a. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus / Cara Perhitungan

Parameter pemeriksaan pada indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN adalah:

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Dari 10 parameter tersebut kemudian dilakukan pembobotan Berdasarkan

USG (Urgency, Seriousness, Growth).

Dari 10 parameter tersebut kemudian dihitung :

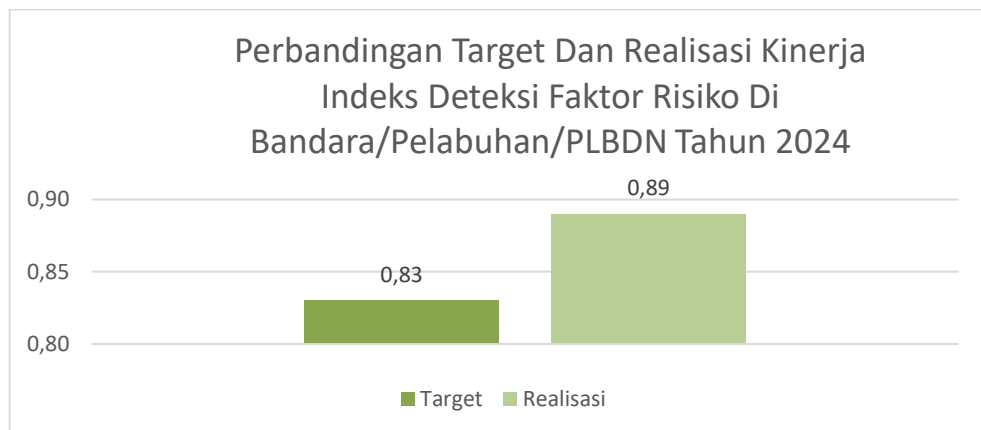
NO	PARAMETER	BOBOT	BASELINE	COVERAGE (BASELINE /MAKSIMAL $\times 100$)	SCORE (BOBOT \times COVERAGE)	MAKSIMAL	COV MAX	SCORE MAX (BOBOT \times COV MAX)	MINIMAL	SCORE MIN (BOBOT \times MINIMAL)
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles <1	3		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
JUMLAH					ΣScore			$\Sigma \text{Score Max}$		$\Sigma \text{Score Min}$

$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma \text{Score}}{\Sigma \text{score max}} - \Sigma \text{score min}$$

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

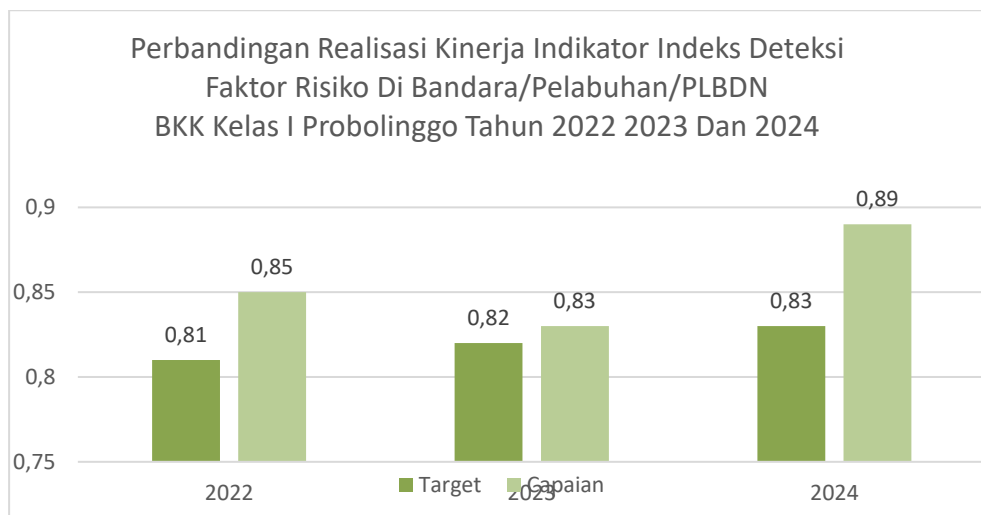


Gambar 11 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2024

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dapat tercapai 106,79% dari target yang ditetapkan. Adapun data rincian hasil kegiatan yang menunjang selama Tahun 2024 terlampir dalam kertas kerja perhitungan capaian kinerja dalam laporan ini.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Adapun perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

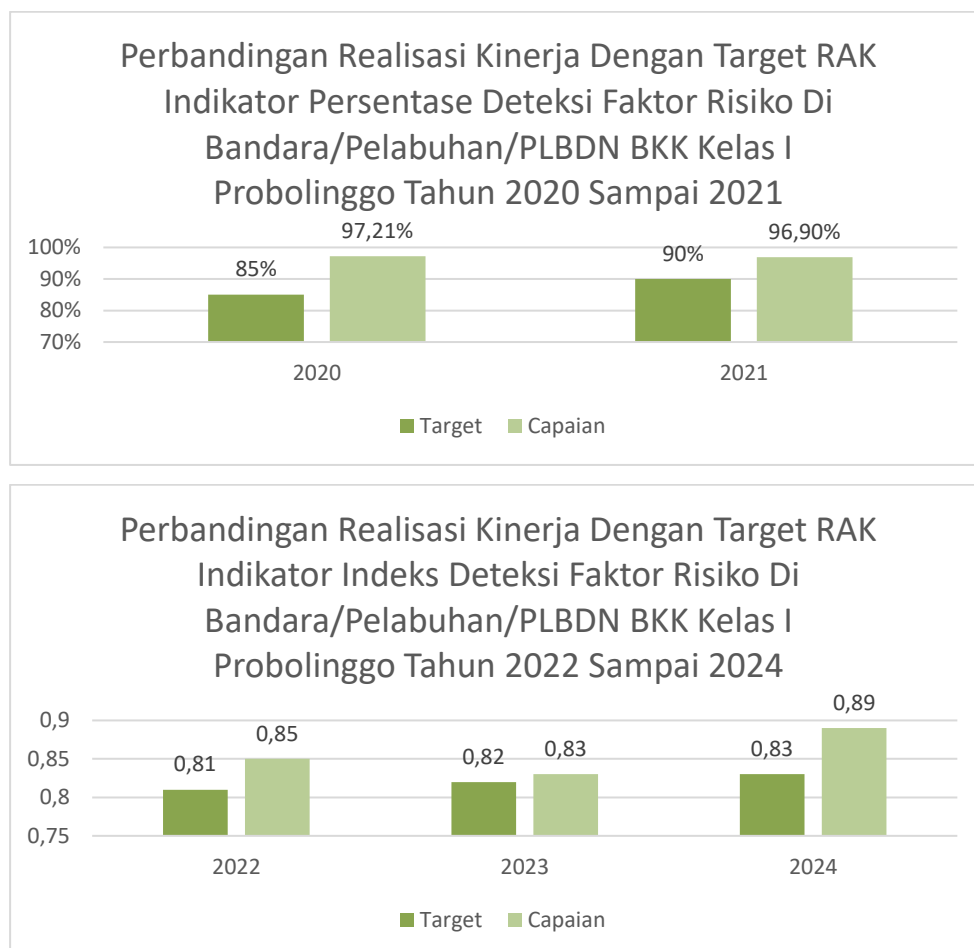


Gambar 12 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Kelas I Probolinggo Tahun 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan Gambar 12 diatas bahwa perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena di beberapa parameter kegiatan mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, terutama untuk kegiatan Persenatase lokus TTU, TPP dan Kualitas Air Bersih

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun pertama dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 0,83 atau 101,22 % dari target sebesar 0,82.

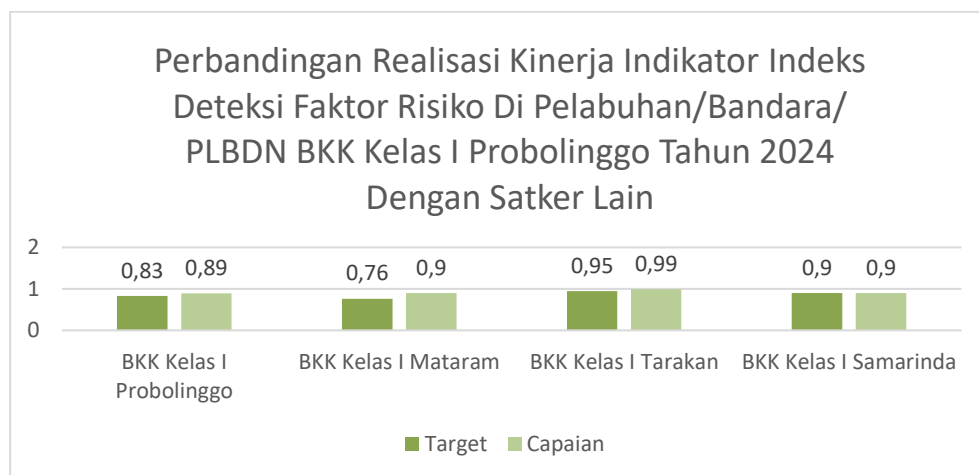


Gambar 13 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020-2024 telah tercapai sesuai target jangka menengah hingga 2024 sebesar 0,83 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dapat dilaksanakan secara optimal, seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain

Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain yaitu antara BKK Kelas I Probolinggo dengan BKK Kelas I Samarinda dan BKK Kelas I Tarakan seperti pada Gambar 14 berikut :



Gambar 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 14 diatas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara bahwa BKK Kelas I Probolinggo mempunyai target 0,83 dengan capaian sebesar 0,89, sedangkan BKK Kelas I Samarinda dengan target 0,90 dengan capaian mencapai 0,90, BKK Kelas I Tarakan dengan target 0,95 dengan capaian 0,99 dan BKK Kelas I Mataram dengan target 0,76 dengan capaian 0,90

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- Tercapainya indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara terpenuhi disebabkan sudah adanya koordinasi lintas program, lintas sektor dan stake holder terkait di wilayah pelabuhan/bandara.

- Adanya respon baik dari pengelola TPP dan TTU di lingkungan pelabuhan/bandara untuk melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk upaya perbaikan higiene sanitasi.
 - Adanya respon cepat dari petugas jika ditemukan kasus konfirmasi di wilayah pelabuhan/bandara sehingga jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam meliputi informasi/sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima terkait pelaku perjalanan dan masyarakat bandara/pelabuhan/PLBDN.
 - Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk.
- e. Kendala / Masalah yang dihadapi
- Adanya keterlambatan data dari fasilitas kesehatan di sekitar BKK untuk pengiriman data dukung untuk surveilans penyakit non BKK.
 - Kurangnya Informasi sinyal SKD/KLB yang diterima dari lintas sektor dan lintas program karena adanya suatu kebijakan
 - Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di TPS yang telah disediakan terutama di daerah pelabuhan perikanan sehingga indeks lalat cenderung tinggi.
 - Kurangnya peran masyarakat dalam pemberantasan jentik di daerah buffer.
 - Adanya keterbatasan anggaran dalam melakukan pemeriksaan kimia lengkap dan bakteriologis pada semua lokus SPAB yang diawasi.
- f. Pemecahan Masalah
- Melakukan koordinasi dengan faskes disekitar pelabuhan/bandara terkait ketepatan pengumpulan data dan pengelola pelabuhan terkait pengelolaan sampah padat di pelabuhan.
 - Diperlukan koordinasi kesepahaman dengan lintas sektor dan lintas program terkait sinyal SKD/KLB
 - Melakukan koordinasi dan rekomendasi kepada pengelola SPAB untuk melakukan pemeriksaan kimia dan bakteriologis secara berkala.
 - Melakukan penyuluhan *door to door* bersamaan dengan pelaksanaan survei jentik kepada pemilik rumah di wilayah buffer untuk selalu melakukan PSN
- g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- 1) Efisiensi pendanaan
- Pagu anggaran indikator 3 = Rp. 1.734.584.000,-
 - Realisasi anggaran = Rp. 1.721.050.272,-

- Capaian kegiatan = 106,79% (1,068)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(1.734.584.000 \times 6,735) - 1.721.050.272, -}{(1.734.584.000 \times 1,068)} \times 100\%$$

Efisiensi = 7%

$$NE = 50\% + (7/20 \times 50) = 67,74\%$$

Efisiensi sebesar 67,74% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Sumber daya manusia pada indikator ini sangat didukung oleh adanya kader pada kegiatan pengamatan dan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit. Adanya kader terlatih ini sangat berperan dalam pelaksanaan vektor dan BPP dimana pada setiap wilker belum terdapat tenaga Entomolog Kesehatan.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam meliputi informasi/sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima terkait pelaku perjalanan dan masyarakat bandara/pelabuhan/PLBD. Aadany sinyal SKD Kasus segera direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkpana data surveilans minimal 80% tercapai sebesar 100% dari jumlah respon 6 dari 6 kasus.

2) Indeks pinjal ≤ 1

Indeks Pinjal dapat diketahui dari jumlah pinjal pada tikus yang tertangkap selama dilakukan survei pemasangan perangkap tikus. Dalam rangka mewujudkan wilayah bebas vektor Pes telah dilakukan pemasangan perangkap tikus seluas 65 hektar setahun yang terlaksana 100 % dengan hasil index pinjal < 1 pada bulan Desember sebanyak 4 pelabuhan/bandara.

3) Tidak ditemukan larva anopheles

Survey vektor Anopheles yang dilakukan sebanyak 4 kali setahun sebanyak 6 lokasi telah terlaksana 100 % dan tidak ditemukan Larva Anopheles di semua wilayah kerja BKK Kelas I Probolinggo, sehingga berhasil diwujudkan wilayah bebas vektor Malaria.

4) Kepadatan kecoa rendah

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sanitasi TTU, TPP maupun alat angkut dan tidak ditemukan kepadatan kecoa tinggi pada 5 lokasi pelabuhan/bandara.

5) Kepadatan lalat < 2

Kegiatan survei vektor diare dilaksanakan setiap bulan dan pengendalian vektor diare terlaksana 100 % dan menunjukkan kepadatan lalat di semua wilayah kerja pelabuhan /bandara < 2 (Rendah), sehingga wilayah bebas vektor diare dapat diwujudkan pada 6 pelabuhan/bandara dari target 6 pelabuhan/bandara. Tercapainya target ini dikarenakan tindakan pengendalian sudah dilakukan dengan melakukan spraying dan korodinasi kepada pengelola pelabuhan/bandara terkait pembuangan sampah.

6) HI perimeter = 0

House Index (HI) dapat diketahui dari hasil survey vektor DBD. Dalam mewujudkan wilayah bebas vektor DBD telah dilakukan survey jentik vektor DBD (*Aedes aegypti*) seluas 40 hektar setahun yang dilakukan oleh kader lingkungan setempat telah terlaksana 100 % dan berhasil memenuhi house index perimeter (bangunan ditemukan jentik vektor DBD) = 0 atau wilayah pelabuhan bebas vektor DBD pada 6 pelabuhan/bandara dari target 6 pelabuhan/bandara .

7) HI buffer < 1

House Index (HI) dapat diketahui dari hasil survey vektor DBD. Dalam mewujudkan wilayah bebas vektor DBD telah dilakukan survey jentik vektor

DBD (*Aedes aegypti*) seluas 40 hektar setahun yang dilakukan oleh kader lingkungan setempat telah terlaksana 100 % dan berhasil memenuhi house index buffer (bangunan ditemukan jentik vektor DBD) <1 atau wilayah pelabuhan bebas vektor DBD pada 6 pelabuhan/bandara dari target 6 pelabuhan/bandara Upaya yang dilakukan agar HI buffer memenuhi syarat dilakukan penyuluhan *door to door* bersamaan dengan pelaksanaan survei jentik kepada pemilik rumah di wilayah buffer untuk selalu melakukan PSN serta melibatkan peran serta tokoh masyarakat dan kader.

- 8) TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
Hasil inspeksi sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan di pelabuhan /bandara sebanyak 111 lokus yang diperiksa minimal 2 kali setahun terlaksana 100 % dan menunjukkan hasil Baik, atau semua TPP di wilayah kerja BKK Kelas I Probolinggo Memenuhi Syarat/laik hygiene dan diberikan label pengawasan.
- 9) TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
Hasil inspeksi sanitasi Tempat-Tempat Umum di pelabuhan/bandara pada 93 lokus TTU sebanyak minimal 3 kali setahun menunjukkan hasil baik atau semua Tempat-Tempat Umum di wilayah kerja BKK Kelas I Probolinggo memenuhi syarat sehingga dapat diwujudkan wilayah Pelabuhan/Bandara sehat.
- 10) Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan
Pemeriksaan kualitas sampel air bersih secara minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis telah dilakukan sebanyak 34 lokus dari total 34 lokus . Semua sampel yang diperiksa menunjukkan hasil baik atau kualitas air bersih di wilayah kerja pelabuhan/ bandara telah memenuhi syarat kesehatan. Untuk menunjang indikator ini tercapai kualitas air bersih memenuhi syarat pada semua lokus dilakukan pemberian rekomendasi kepada pengelola SPAB untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara mandiri.

4. Indikator “Nilai Kinerja Anggaran”

a. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 4 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO), konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot.

Nilai Kinerja Anggaran didapatkan dari aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (SMART) DJA Kemenkeu dengan nilai target 88

b. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART DJA menggunakan rumus :

$$NKI = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (CKP \text{ atau } CKK \times W_{CK}) + (NE \times W_E)$$

Keterangan:

NKI : Nilai Kinerja atas Aspek Implementasi

P : Penyerapan anggaran

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

CKP : Capaian Keluaran (*Output*) Program

CKK : Capaian Keluaran (*Output*) Kegiatan

NE : Nilai efisiensi

W_P : Bobot penyerapan anggaran

W_K : Bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

W_{CK} : Bobot capaian keluaran

W_E : Bobot efisiensi

Bobot masing-masing variabel Aspek Implementasi sebagai berikut:

$W_P = 9,7\%$

$W_K = 18,2\%$

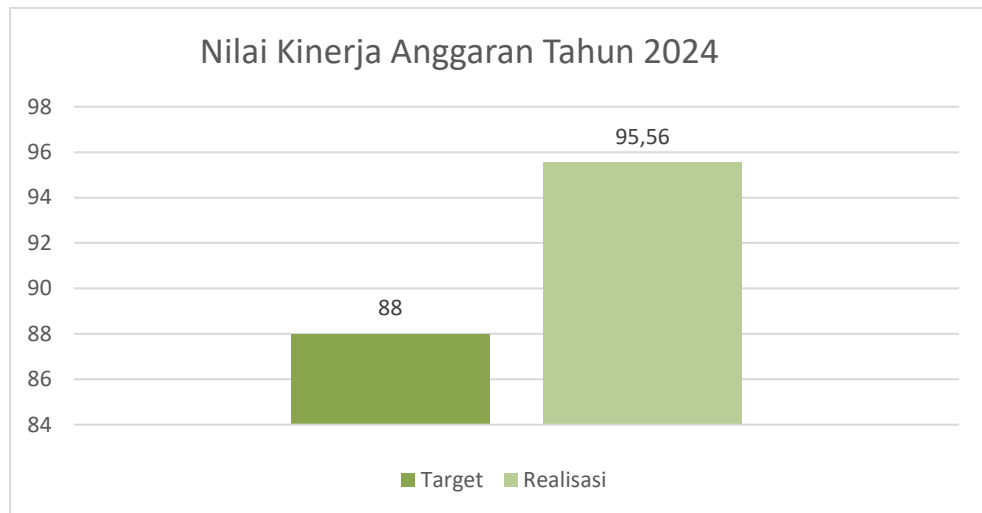
$W_{CK} = 43,5\%$

$W_E = 28,6\%$

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

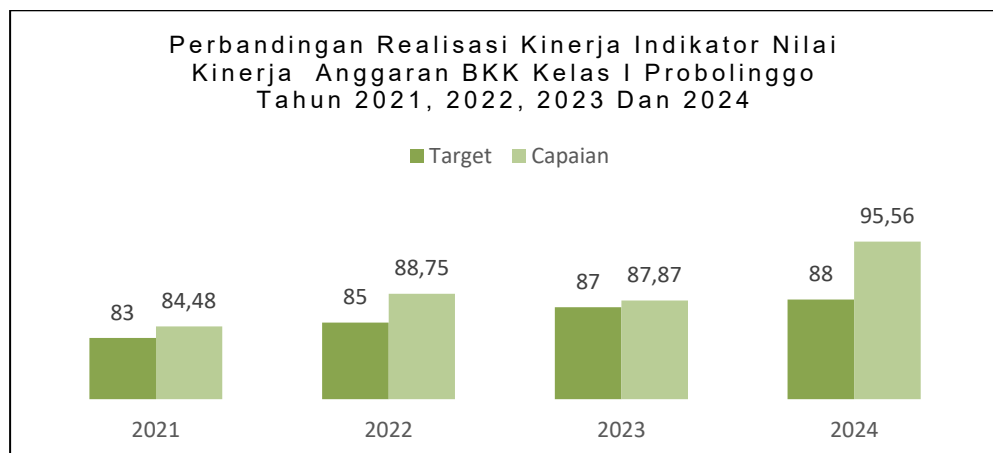
Nilai Kinerja Anggaran didapatkan dari aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (SMART) DJA Kemenkeu didapatkan nilai 95,56 dari target yang ditetapkan yaitu 88.



Gambar 15 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

- 2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 sebesar 55,73 naik 4,27% dari Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 sebesar 88,75 dan tahun 2021 sebesar 84,48. Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain seperti pada Gambar 11 berikut:

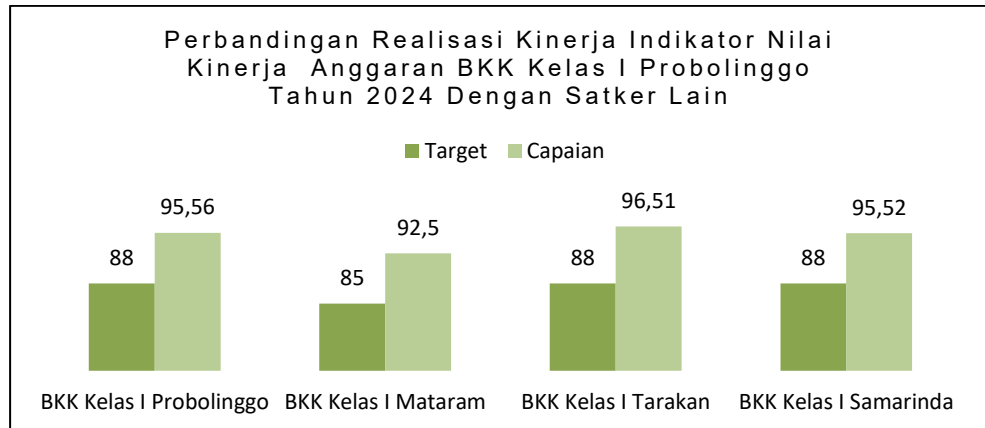


Gambar 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan Gambar 11 diatas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo pada Tahun 2024 terjadi peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2024.

- 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain dapat dilihat pada Gambar 16 dibawah ini.

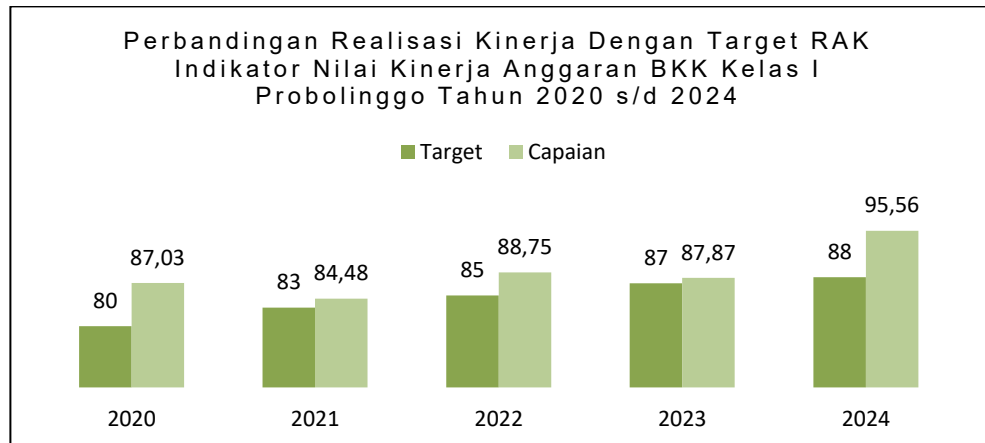


Gambar 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 17 bahwa perbandingan realisasi kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo mempunyai capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Kelas I Tarakan, Samarinda dan Tarakan. Capaian BKK Kelas I Probolinggo sebesar 95,56 sedangkan capaian BKK Kelas I Tarakan sebesar 96,51, BKK Kelas I Samarinda sebesar 95,52 dan capaian BKK Kelas I Mataram sebesar 92,5.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yaitu sebagai berikut:



Gambar 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Target RAK

Berdasarkan Gambar 18, Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang

merupakan Tahun kelima dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 95,56 atau 108,59% dari target sebesar 88

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Capaian Kegiatan Output terlaksana 100%
- 2) Gap perbandingan antara capaian Penyerapan dan CRO kecil sebesar 0,49%

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- 1) Indikator Efisiensi dan Nilai Efisiensi belum optimal
- 2) Target PNBPN tidak tercapai sehingga realisasi PNBPN tidak optimal

f. Pemecahan Masalah

- 1) Indikator Efisiensi dan Nilai Efisiensi harus ditingkatkan di Tahun 2024
- 2) Penyesuaian target PNBPN 2024

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 4 = Rp. 142.628.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 136.883.631,-
- Capaian kegiatan = 108,59% (1,085)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(142.628.000 \times 1.079) - 136.883.631}{(224,394,000 \times 1.085)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 12\%.$$

$$NE = 50\% + (12/20 \times 50) = 78,87\%$$

Efisiensi sebesar 78,87% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan dan petugas perencana. Kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan dikumpulkan dari tiap pemegang kegiatan di Sub Bagian Administrasi Umum maupun substansi. Kemudian diinput oleh operator / perencana. Penginputan capaian keluaran melalui aplikasi e-monev "SMART" DJA Kementerian Keuangan

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran melalui kegiatan Pengelolaan Keuangan Negara yang terdiri dari Konsultasi Permasalahan Pengelolaan dan Pelaporan PNBK ke Pusat, Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggungjawaban Keuangan.

5. Indikator “Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran ”

a. Definisi Operasional

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER 5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Penilaian IKPA terdiri dari 7 indikator yang terdiri dari Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP dan TUP. Nilai IKPA dikategorikan menjadi Sangat Baik, apabila nilai IKPA >95; Baik, apabila nilai IKPA 89-95, Cukup, apabila nilai IKPA 70-89 dan Kurang apabila nilai IKPA <70. Nilai IKPA dikategorikan menjadi Sangat Baik, apabila nilai IKPA >95; Baik, apabila nilai IKPA 89-95, Cukup, apabila nilai IKPA 70-89 dan Kurang apabila nilai IKPA <70. Target Capaian IKPA BKK Kelas I Probolinggo yang ditetapkan Kepala Kantor sebesar 97.

b. Rumus / Cara Perhitungan

Perhitungan IKPA menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n : \text{Konversi Bobot})$$

Adapun indikator dan konversi bobot yaitu sebagai berikut:

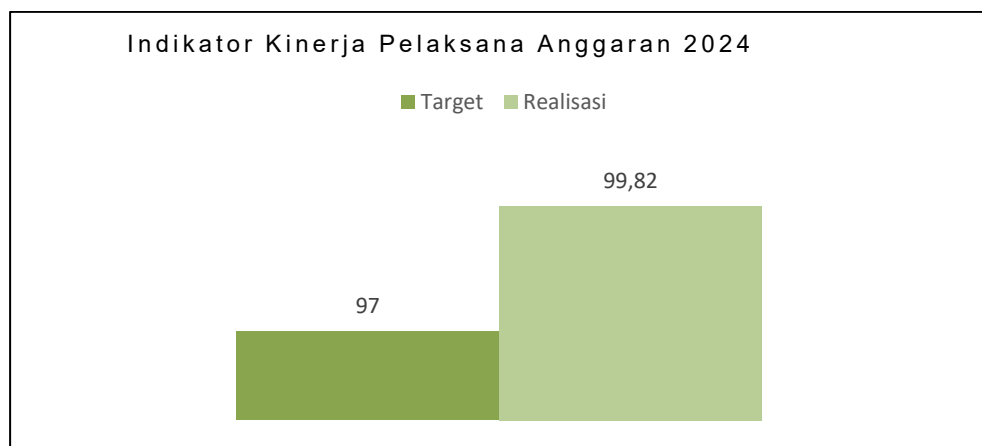
Tabel 9. Indikator Penilaian IKPA

Aspek	No	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1	Revisi DIPA	10%
	2	Deviasi Halaman III DIPA	15%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3	Penyerapan Anggaran	20%
	4	Belanja kontraktual	10%
	5	Penyelesaian tagihan	10%
	6	Pengelolaan UP dan TUP	10%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	7	Capaian Output	25%
TOTAL			100%

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian dari kegiatan IKPA dapat dilihat pada tabel di bawah yang dihitung berdasarkan metode yang sudah dituliskan di atas :



Gambar 19 Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2024

Dari Gambar diatas, Capaian PK untuk IKPA setiap bulan berjalan dengan baik dibuktikan dengan nilai Skor melebihi target yang ditentukan yaitu 97. Nilai konversi IKPA BKK Kelas I Probolinggo sebesar 99,82 kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Capaian indikator dan perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain, seperti pada Gambar 20 berikut :

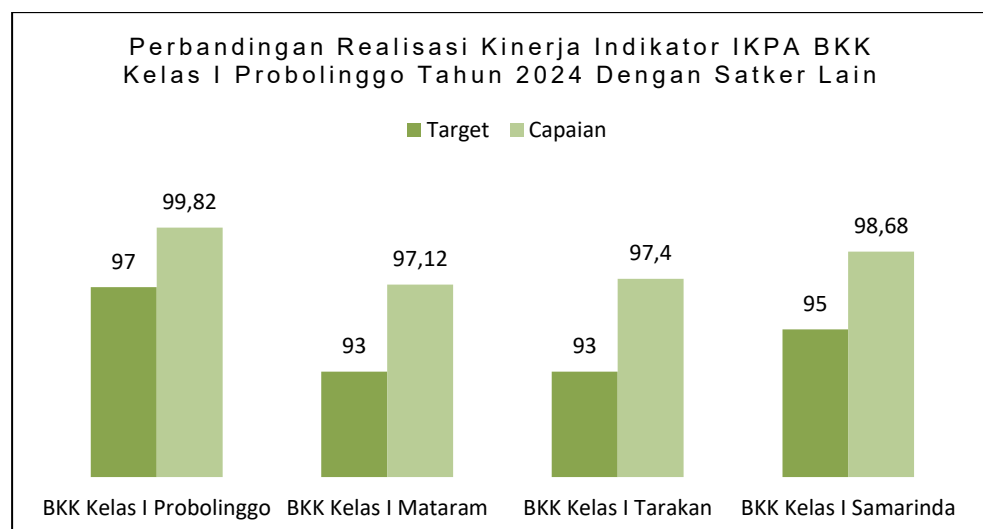


Gambar 20 Perbandingan Nilai IKPA BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2024

Berdasarkan Gambar 20 bahwa Perbandingan Nilai IKPA BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022, 2024 dan 2024 yang sudah mencapai target. Pada tahun 2021 target Nilai IKPA sebesar 93 dengan capaian 95,10, tahun 2022 target 95 dengan capaian 96,82, tahun 2024 target 96 dengan capaian 98,24 dan Tahun 2024 target 97 dengan capaian 99,82.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut:

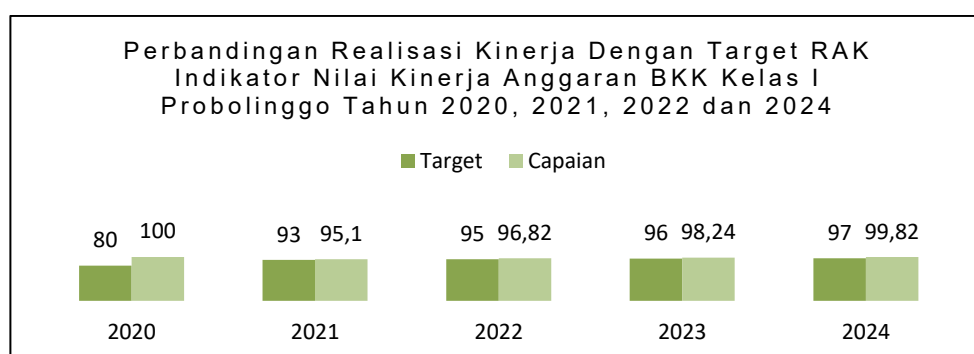


Gambar 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator IKPA BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 21 bahwa perbandingan realisasi kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 lebih unggul sebesar 99,82 dibandingkan dengan BKK Kelas I Mataram sebesar 97,12, BKK Kelas I Tarakan sebesar 97,4 dan BKK Kelas I Samarinda sebesar 98,68.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 98,24 atau 102,33% dari target sebesar 96



Gambar 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020, 2022, dan 2024

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2020. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan BKK, sedangkan indikator kinerja BKK sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2024 :

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	99,82

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan rekonsiliasi dan melaporkan rincian output.
- 2) Melaksanakan kegiatan indikator-indikator IKPA dengan baik sehingga di akhir periode nilai IKPA tercapai

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- 1) Nilai Indikator Penyerapan Anggaran kurang maksimal sebesar 99,12 dikarenakan Realisasi yang bersumber PNBPN belum maksimal

f. Pemecahan Masalah

- 1) Mengidentifikasi secara berkala dan segera mengajukan usulan perubahan rencana kegiatan dan melakukan pemutahiran RPD Hal III DIPA sesuai dengan rencana penyerapan
- 2) Penyesuaian target PNBPN

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- 1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 5 = Rp. 12.778.327.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 12.684.082.754,-
- Capaian kegiatan = 102,91% (1,029)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAK_i \times Cki) - RAK_i}{(PAK_i \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(12.778.327.000 \times 1,029) - 12.684.082.754}{(12.710.262.000 \times 1,029)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 4\%.$$

$$NE = 50\% + (4/20 \times 50) = 58,84\%$$

Efisiensi sebesar 56,12% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

- 2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan dan petugas perencanaan. Kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan dikumpulkan dari tiap pemegang kegiatan di Sub Bagian Administrasi Umum maupun substansi. Kemudian diinput oleh operator / perencanaan. Penginputan capaian keluaran melalui aplikasi OM SPAN dilakukan penginputan data setiap bulan sebelum tanggal 15 bulan berjalan dengan memasukan ke laman OM SPAN Kementerian Keuangan.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Layanan Perkantoran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran selama 1 Tahun.

b) Layanan Sarana Internal

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemenuhan peralatan fasilitas Perkantoran Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berupa mobil boarding clearance, karoseri mobil boarding clearance, kursi tamu, lemari obat

c) Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan terlaksananya penyusunan realisasi anggaran/bulanan/triwulan/semester/Tahunan, verifikasi dan rekonsiliasi LK UAPPA Eselon 1 Laporan Keuangan Satker Pusat dan UPT, rekonsiliasi pengelolaan PNBPN, konsultasi/koordinasi permasalahan pengelolaan/pelaporan PNBPN, penyusunan dokumen perbendaharaan dan pertanggungjawaban keuangan serta dukungan pelaksanaan pengelolaan BMN.

6. Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker”

a. Definisi Operasional

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, pengauatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kinerja implementasi WBK satker

yang dinilai dari *self assessment* maupun tim penilai intern dan eksternal minimal 78.

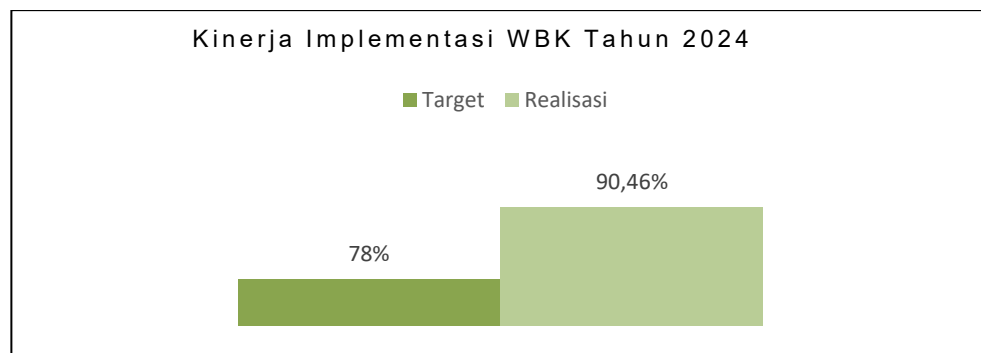
b. Rumus / Cara Perhitungan

Hasil Reviu Implementasi WBK oleh Tim Penilai.

c. Capaian Indikator

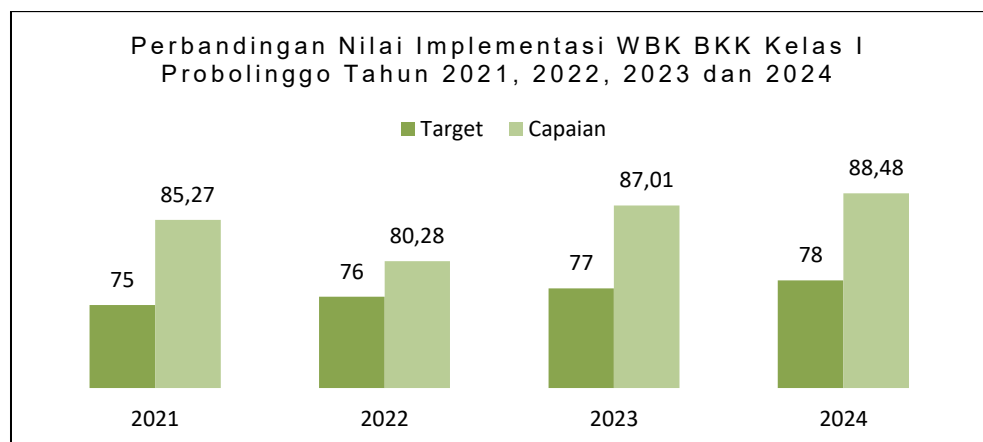
1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang sudah disepakati antara Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo, target Implementasi WBK di Satuan Kerja adalah 78. Hasil capaian yang telah dilaksanakan mencapai nilai 90,46. Hal ini berarti nilai realisasi capaiannya adalah 115,97%.



Gambar 23 Kinerja Implementasi WBK Tahun 2024

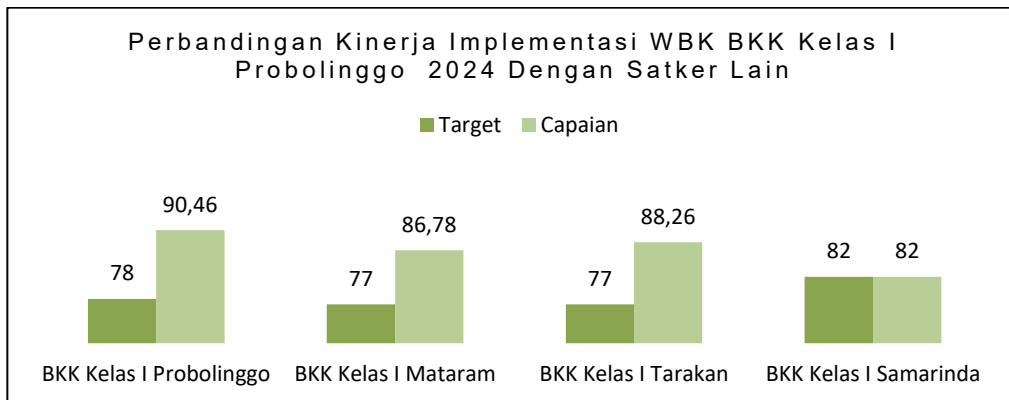
2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu, capaian pada tahun 2021 sebesar 85,27, capaian pada tahun 2022 sebesar 80,28, capaian tahun 2023 sebesar 87,01 dan capaian tahun 2024 sebesar 90,46.



Gambar 24 Perbandingan Nilai Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2024

3) Perbandingan Nilai Kinerja dengan Satker Lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut dapat dilihat pada Gambar 25 dibawah ini :

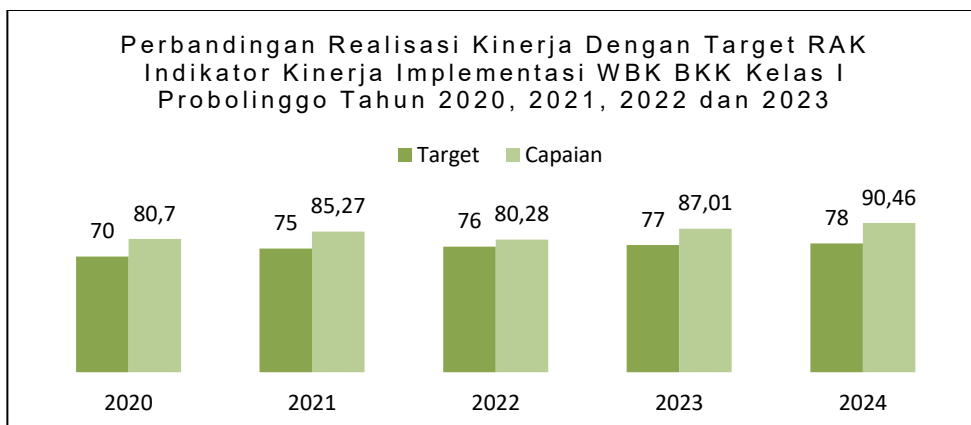


Gambar 25 Perbandingan Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 25 diatas bahwa perbandingan kinerja implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo mempunyai capaian yang lebih tinggi dengan capaian 90,46 dibandingkan dengan BKK Kelas I Mataram sebesar 86,78, BKK Kelas I Tarakan sebesar 88,26 dan BKK Kelas I Samarinda sebesar 82.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 90,46 atau 113% dari target sebesar 78.



Gambar 26 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2024

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2020. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan BKK, sedangkan indikator kinerja BKK sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2024:

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	60	Kinerja implementasi WBK satker	90,46

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Target penilaian mandiri oleh masing-masing satuan kerja sebesar 78 sedangkan berdasarkan hasil desk WBK dengan tim penilai telah diperoleh nilai sebesar 90,46 yang berarti target indikator kinerja implementasi WBK pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo telah terpenuhi.

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

Pelaksanaan implementasi WBK di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo belum terdapat hambatan yang berarti. Koordinasi yang biasa dilakukan dengan bertatap harus berkurang dan diganti dengan pertemuan melalui daring berupa zoom meeting. Kegiatan self assesment dan desk penilaian oleh Tim Hukor dan Inspektorat Jenderal Kemenkes dapat dilaksanakan melalui daring berupa zoom meeting.

f. Pemecahan Masalah

Adapun Pemecahan Masalah yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan implementasi WBK di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo antara lain :

- 1) Melakukan evaluasi atas kekurangan pada saat pelaksanaan evaluasi zona integritas oleh Tim Penilai Nasional agar bisa dilakukan perbaikan di tahun selanjutnya.

- 2) Melakukan perubahan pola pikir dan pola budaya kerja sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan WBK Nasional
- 3) Melakukan perbaikan penataan sistem SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas layanan publik.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

Pagu anggaran indikator 6 = Rp. 56.823.000,-

Realisasi anggaran = Rp. 56.811.649,-

Capaian kegiatan = 115,97% (1.134)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(62.092.000 \times 1.134) - 56.811.649}{(56.811.649 \times 1.134)} \times 100\%$$

Efisiensi = 12%.

$$NE = 50\% + (12/20 \times 50) = 79,59\%$$

Efisiensi sebesar 79,59% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pokja-pokja yang telah dibentuk untuk mempersiapkan WBK sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien sesuai dengan jadwal kegiatan tiap pokja yang sudah disusun awal tahun. 6 kelompok kerja, antara lain :

- a) Pokja 1 (Manajemen Perubahan)
- b) Pokja 2 (Penataan Tata Laksana)
- c) Pokja 3 (Penataan Sistem Manajemen SDM)
- d) Pokja 4 (Penguatan Akuntabilitas Kinerja)
- e) Pokja 5 (Penguatan Pengawasan)
- f) Pokja 6 (Penguatan Kualitas Pelayanan Publik)

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan

evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja implementasi WBK Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Umum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan umum dan perlengkapan dalam pengelolaan arsip aktif dan arsip inaktif, pengelolaan kantor Berhias, penyusunan rencana umum pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa.

2) Layanan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kepatuhan satker dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku melalui upaya koordinasi pencegahan dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, inventarisir pengaduan masyarakat dan pengelolaan UPG

3) Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pelayanan organisasi dan reformasi birokrasi Ditjen P2P dalam upaya pembangunan zona integritas menuju Satker WBK, penguatan dan pendampingan assessment penilaian Satker WBK/WBMM, yang hingga Tahun 2024 telah dilakukan pre assessment oleh Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes dan pendampingan oleh Tim Hukormas Ditjen P2P.

4) Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan humas dan protokoler melalui kegiatan implementasi keterbukaan informasi public, desiminasi / promosi informasi kegiatan melalui media cetak / bulletin Karkespro

7. Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya”

a. Definisi Operasional

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

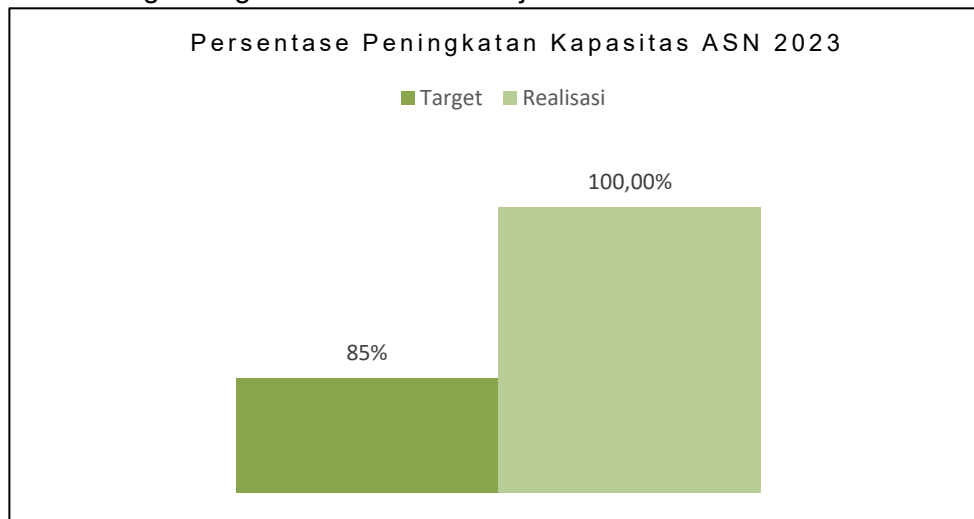
b. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibagi jumlah ASN keseluruhan di BKK Kelas I Probolinggo (64 orang).

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 tercapai sebesar 100% dari target yang ditetapkan yaitu 84%.

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini



Gambar 27 Persentase Peningkatan Kapasitas ASN 2024

Adapun rincian ASN yang memenuhi target 20 JPL yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 ASN Memenuhi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

No.	Nama	Jumlah JPL s/d Triwulan IV
1.	dr. ACUB ZAENAL AMOE, MPH	1022
2.	ANDRI WITJAKSONO, SKM,M.Kes	20
3.	PIPIN ARISANDI, ST, M.Kes	358
4.	dr. DIANA MAIMUNAWATI ZAKARIA	48
5.	dr. SHOLIKAH, M.Epid.	72
6.	JUMALI, ST, M.KL	51
7.	BAHRIYANTO	47
8.	dr. TAISIRIL MURODDAH	96
9.	dr. NUNGKI NAJFARIS ALAMI	254,5
10.	RESTIANTO, SKM	36
11.	FAUZI MANSUR, ST, MPH	152,5
12.	DIAN NUR IRIANI, SE	56

13.	SONY IRAWAN, SKM, M.Kes	76
14.	IRWAN SUGIHARSO, SKM, M.Kes	29
15.	SUGIANTO, SKM, M.Kes (Epid)	36
16.	ENI MASKINAH, SKM, M. Kes	97
17.	HARYO BIMO UNGGUL YUDHO, SKM	64
18.	AGUS SUBIYANTORO	61
19.	MOCH WIRJO UTOMO	34
20.	DEWI NURVENDAH	46,5
21.	dr. YUNI AFRIDA	75
22.	ENI SUSIANA, SKM	42
23.	dr. VIETA KURNILIA	72
24.	YOPI RISKI MEI SANDRA, SKM	279
25.	ARIES FAUZIAH RAHMANIA, SE	91
26.	JANUAR DWI DJADMIKO	63
27.	HARTININGSIH	37
28.	Ns. YUGO SASMITO, S.Kep, MM	104
29.	NUR CHOLIS	196
30.	NUR INTAN MEGAWATI	20
31.	RIA PUSPITA	90
32.	YUDHISTIRO ANGGA KURNIAWAN, SKM	86
33.	MITA MEIRENDRA	154,5
34.	LUTFIYANTO KURNIAWAN	74
35.	CHARISTRIANA	110
36.	ALLAN GUSDORO FAMOKTI, S.ST	59
37.	DENY HERMAWAN	108
38.	BHAKTI ARIF DARMAWAN	61
39.	YUSUF BUDI MARYANTO, SKM	77
40.	NUR ROHMAN EKO AGUSTIYANTO, SE	41,9
41.	NURKHOLIS AFANDI	84
42.	ABDUL KHAMID	57
43.	INTA HESTYA, SKM	26
44.	ENI MASROKHATIN, SKM	94
45.	NINI MARINA	70
46.	CECEP SUGANDA	29

47.	RACHMATUL NURCAHYANINGSIH	70
48.	ASHAR RIFAI	35
49.	HARIS ANWAR	133
50.	MOCH. SIGIT ADIATMIKO	118
51.	FIDA NIRMALA SATWIKA	115
52.	TYAS RENA PERDHANA	168
53.	RIZKI ARDIAN JETIRAHARJO	88,5
54.	HASRINI INDRIAS TUTIK	44
55.	MUCHAMMAD ABRIYANTO	55
56.	FAJAR PURNOMO	111
57.	KRISTINA TRI HARYANTI	58
58.	DICKA AULIA SABILLA ROSYAD	65
59.	SLAMET	60
60.	SHINTA NUR ATIKAH, S.Tr.KL	77
61.	ARMYA ZAKIAH SAFITRI, SKM	102
62.	HANDY BAYU PRASTYO	145
63.	CHOIRUL ABADI	189
64.	MUH ZUBAIDI MUHKLISIN	61

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa target capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN telah terpenuhi dengan nilai persentase 100% (64 orang dari 64 pegawai) dengan target minimal 84%. Dengan demikian, Persentase peningkatan kapasitas ASN Tahun 2024 sama jika di bandingkan data tahun 2023 dengan persentase 100%.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 28 Perbandingan Nilai Persentase Peningkatan ASN 20 JPL BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2024

3) Perbandingan capaian dengan satker lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut :

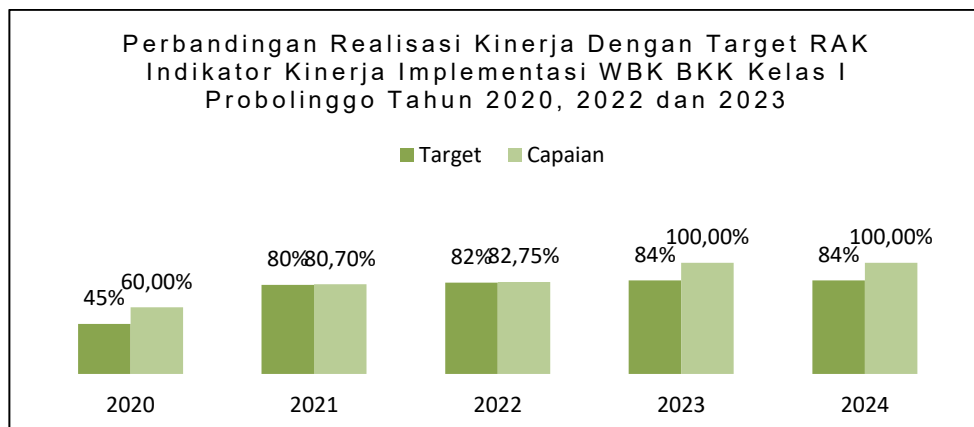


Gambar 29 Perbandingan Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 29 bahwa perbandingan Indikator Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya antara BKK Kelas I Probolinggo dan BKK Kelas I Samarinda capaiannya sama 100%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan.



Gambar 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 Dan 2024

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan BKK, sedangkan indikator kinerja BKK sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2024 :

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	20,75	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100 %

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Adanya sikap proaktif dari para pegawai untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun sosialisasi baik yang dilakukan secara daring maupun luring.
- 2) Tersedianya banyak platform pelatihan/seminar yang dilakukan secara daring dan gratis.

e. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Tidak tersedianya anggaran pelatihan dari satker untuk kegiatan dengan jumlah JPL besar seperti diklat/pelatihan fungsional di luar daerah.

- 2) Pemberian sertifikat untuk pelatihan yang dilakukan secara daring tidak diperoleh pada hari pelatihan tersebut sehingga terdapat sertifikat pelatihan/seminar yang tidak dilaporkan.

f. Pemecahan Masalah

- 1) Menganggarkan biaya untuk pelatihan yang bersifat luring serta alokasi transport dan penginapan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Substansi dan Sub Bagian untuk melakukan entri data pelatihan maksimal tanggal 5 bulan setiap bulannya.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

Pagu anggaran indikator 7 = Rp. 358.440.000,-

Realisasi anggaran = Rp. 353.358.566,-

Capaian kegiatan = 119,05% (1,190)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(358.440.000 \times 1,190) - 353.358.566}{(358.440.000 \times 1,190)} \times 100\%$$

Efisiensi = 17.

$$NE = 50\% + (17/20 \times 50) = 92,89\%$$

Efisiensi sebesar 92,89% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Dengan jumlah anggaran yang tidak dapat mencakup sebanyak minimal 48 pegawai untuk mencapai 20 JPL pada Tahun 2024, pegawai BKK Kelas I Probolinggo sudah memahami pentingnya adanya peningkatan kapasitas ASN sehingga secara mandiri mencari informasi mengikuti pelatihan/seminar secara online baik dari media sosial maupun organisasi profesi.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun

terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja implementasi WBK Satker Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melalui kegiatan layanan SDM dan administrasi kepegawaian seperti kegiatan penyusunan analisa kebutuhan dan perencanaan pegawai, layanan mutasi kepegawaian, dan peningkatan kompetensi pegawai.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Persentase Realisasi Anggaran berdasarkan realisasi OM SPAN dengan target 96%

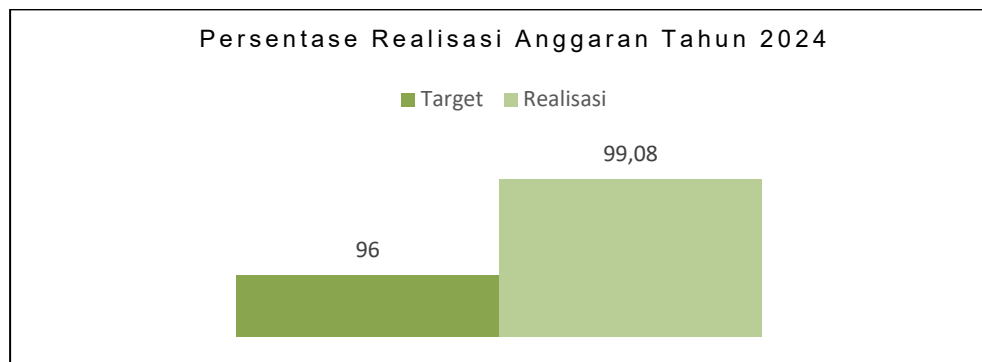
b. Rumus perhitungan

Nilai Persentase anggaran dihitung dari prosentase realisasi anggaran terhadap target Pagu Anggaran

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

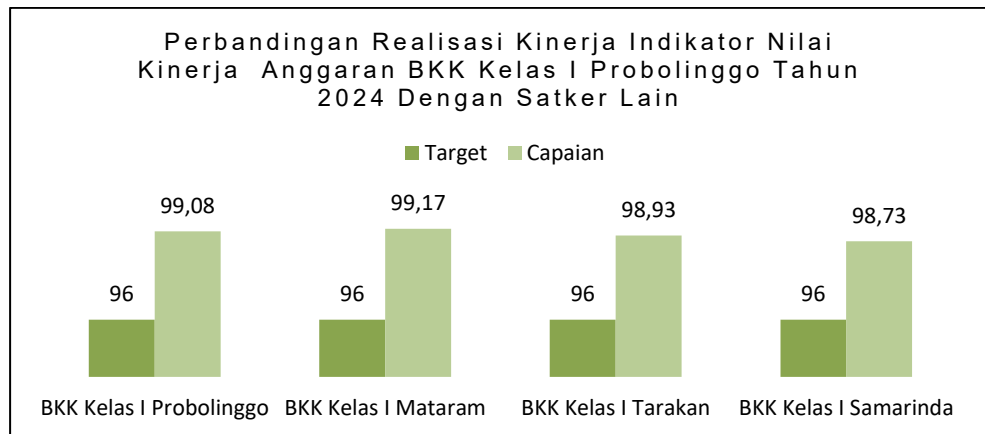
Persentase Realisasi Anggaran didapatkan dari aplikasi OM SPAN didapatkan nilai akhir 99,08 dari target yang ditetapkan yaitu 96.



Gambar 31 Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain dapat dilihat pada Gambar 32 dibawah ini.

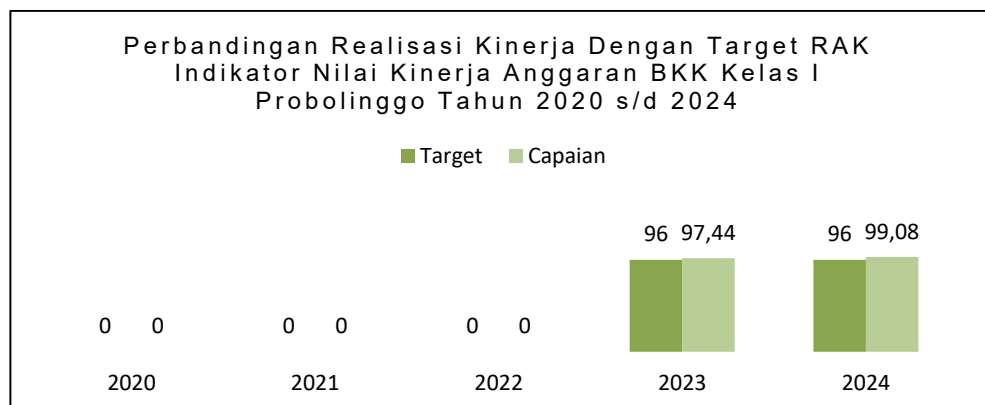


Gambar 32 Perbandingan Realisasi Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 32 bahwa perbandingan realisasi kinerja Anggaran BKK Kelas I Mataram mempunyai capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Kelas I Probolinggo, BKK Kelas I Tarakan dan BKK Kelas I Samarinda. Capaian BKK Kelas I Probolinggo sebesar 99,08 sedangkan capaian BKK Kelas I Mataram tercapai 99,17, BKK Kelas I Tarakan sebesar 98,93 dan capaian BKK Kelas I Samarinda sebesar 98,73.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 99,08% atau 103,21% dari target sebesar 95



Gambar 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2020 sampai 2024 dengan Target RAK

- i. Analisa Penyebab Keberhasilan
RPD dan RPK berjalan sesuai on track
- j. Kendala / Masalah yang dihadapi

Target PNBPN tidak tercapai sehingga realisasi PNBPN tidak optimal

k. Pemecahan Masalah

Penyesuaian target PNBPN 2024

l. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 8 = Rp. 15.916.294.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 15.771.503.048,-
- Capaian kegiatan = 103,21% (1.032)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAK_i \times Cki) - RAK_i}{(PAK_i \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(15.916.294.000 \times 1.025) - 15.771.503.048}{(15.916.294.000, - \times 1.032)} \times 100\%$$

Efisiensi = 4%.

$$NE = 50\% + (4/20 \times 50) = 59,96\%$$

Efisiensi sebesar 59,96% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan, petugas perencana, Bendahara dan Operator Sakti. Kegiatan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dilakukan oleh Administrasi Umum dan Substansi.

m. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sector/penyedia serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator realisasi anggaran melalui kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

B. Sumber Daya Anggaran

Pagu BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 sebesar Rp. 15.916.294.000 (Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Enam Belas Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah). Adapun alokasi anggaran berdasarkan jenis kegiatan dan sumber pembiayaan yang terdiri dari RM dan PNBP dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 11
Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan
Tahun 2020 s.d 2024

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA 2022	Alokasi Anggaran TA. 2023	Alokasi Anggaran TA. 2024
1	Dukungan Pelayanan Kekarantina di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 3.177.884.000	Rp. 2.604.806.000	Rp. 2.488.566.000	Rp. 2.580.176.000
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 11.979.386.000	Rp. 12.088.321.000	Rp. 12.504.675.000	Rp. 13.336.118.000
	Jumlah	Rp. 15.157.270.000	Rp. 14.693.127.000	Rp. 14.993.241.000	Rp. 15.916.294.000

Tabel 12
Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan
Tahun 2020 s.d 2024

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA 2022	Alokasi Anggaran TA. 2023	Alokasi Anggaran TA. 2024
1	Rupiah Murni (RM)	Rp. 13.738.055.000	Rp. 12.550.392.000	Rp. 13,386,523,000	Rp. 14.630.499.000
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rp. 1.419.215.000	Rp. 2.142.735.000	Rp. 1,606,718,000	Rp. 1.285.795.000
	Jumlah	Rp. 15.157.270.000	Rp. 14.693.127.000	Rp. 14.993.241.000	Rp. 15.916.294.000

Selain itu. alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai. belanja barang dan belanja modal. dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 34 Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2022 dan 2024

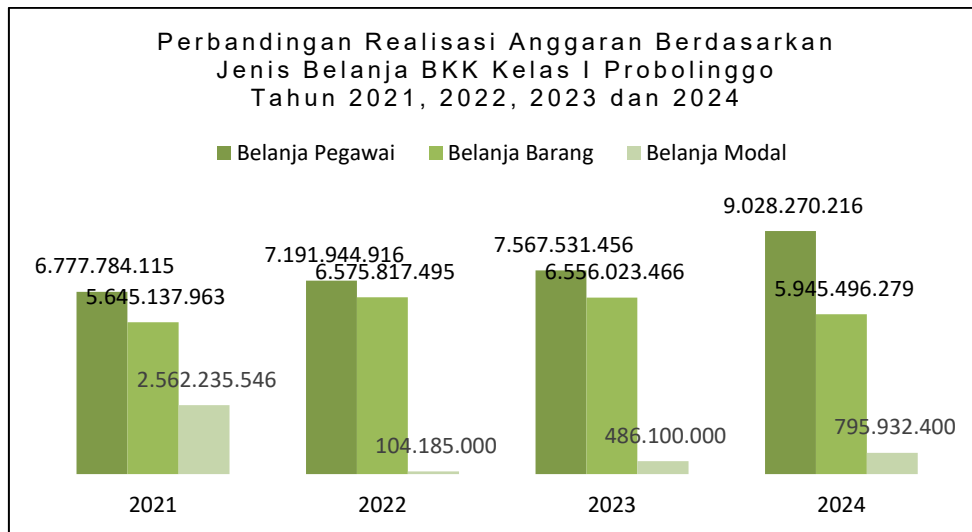
C. Realisasi Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran Tahun 2024. BKK Kelas I Probolinggo memperoleh capaian yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun alokasi dan realisasi anggaran program pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilaksanakan Tahun 2024 berdasarkan jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 13 Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran TA 2024	Realisasi Anggaran TA 2024	Prosentase %
1	Belanja Pegawai	Rp. 9.077.278.000	Rp. 9.028.270.216	99.46
2	Belanja Barang	Rp. 6.041.016.000	Rp. 5.945.496.279	98.42
3	Belanja Modal	Rp. 798.000.000	Rp. 795.932.400	99.74
	Jumlah	Rp. 15.916.294.000	Rp. 15.769.698.895	99.08

Berdasarkan tabel di atas. persentase realisasi anggaran pada Tahun 2024 sebesar Rp. 15,769,698,895,- atau 99,08% dari pagu anggaran Rp. 15.916.294.000,-. Selain itu. realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai. belanja barang dan belanja modal. dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 35 Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan grafik di atas, realisasi anggaran pada Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 99,08% dibandingkan dengan Tahun 2023 dikarenakan masih periode berjalan. Untuk persentase realisasi anggaran pada Tahun 2024 sebesar Rp. 15,769,698,895, - atau 99,08% dari nilai anggaran Rp. 15.916.294.000,-.

Selain itu, untuk melihat capaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan 4249

Program / Kegiatan Prioritas	Anggaran			Capaian Output			
	Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan Output	Capaian Output	%
KESEHATAN	15,916,294,000	15,770,901,048	99.09%				
PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT	2,580,176,000	2,540,366,448	98.46%				
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2,580,176,000	2,540,366,448	98.46%				
Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,580,176,000	2,540,366,448	98.46%				
Koordinasi	58,089,000	57,632,956	99.21%				
Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	58,089,000	57,632,956	99.21%	3.0000	Kegiatan	3.0000	100%
Pelayanan Publik kepada masyarakat	171,715,000	167,671,464	97.65%				
Pelayanan kesehatan haji (HS)	107,940,000	106,520,149	98.68%	12,879.0000	Orang	14,050.0000	100%
Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	63,775,000	61,151,315	95.89%	2,000.0000	Orang	2,070.0000	100%
Pelayanan Publik Lainnya	1,049,058,000	1,023,555,099	97.57%				

Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	132,432,000	126,990,616	95.89%	6.0000	Layanan	6.0000	100%
layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	116,580,000	109,728,400	94.12%	14.0000	Layanan	14.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	146,520,000	146,520,000	100%	222.0000	Layanan	231.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	130,240,000	130,240,000	100%	148.0000	Layanan	148.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	102,630,000	102,629,000	100%	66.0000	Layanan	66.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	36,120,000	33,134,250	91.73%	30.0000	Layanan	30.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	152,550,000	151,269,837	99.16%	54.0000	Layanan	54.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11,496,000	11,370,000	98.9%	24.0000	Layanan	24.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	77,760,000	77,719,340	99.95%	216.0000	Layanan	216.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	41,280,000	40,937,100	99.17%	24.0000	Layanan	24.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	25,920,000	25,681,456	99.08%	72.0000	Layanan	72.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	13,140,000	9,480,000	72.15%	10.0000	Layanan	10.0000	100%
Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54,550,000	51,150,400	93.77%	10.0000	Layanan	10.0000	100%
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	3,960,000	3,060,000	77.27	6.0000	Layanan	6.0000	100%

			%				
Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	3,880,000	3,644,700	93.94%	4.0000	Layanan	4.0000	100%
Sarana Bidang Kesehatan	1,178,888,000	1,171,789,140	99.4%				
Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	1,178,888,000	1,171,789,140	99.4%	13.0000	Paket	13.0000	100%
Layanan Manajemen SDM Internal	122,426,000	119,717,789	97.79%				
Pelatihan kesehatan (HS)	122,426,000	119,717,789	97.79%	67.0000	Orang	67	100%

Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan 4815

Program / Kegiatan Prioritas	Anggaran			Capaian Output			
	Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan Output	Capaian Output	%
Program Dukungan Manajemen	13,336,118,000	13,230,534,600	99.21%				
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,336,118,000	13,230,534,600	99.21%				
Koordinasi	132,034,000	131,234,900	99.39%				
Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	60,066,000	60,015,802	99.92%	1.0000	Kegiatan	1.0000	100%

Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	71,968,000	71,219,098	98.96%	2.0000	Kegiatan	2.0000	100%
Layanan Dukungan Manajemen Internal	12,703,116,000	12,609,057,503	99.26%				
Layanan BMN	23,320,000	22,151,046	94.99%	4.0000	Layanan	4.0000	100%
Layanan Hukum	5,825,000	5,822,099	99.95%	5.0000	Layanan	5.0000	100%
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	42,898,000	42,890,550	99.98%	1.0000	Layanan	1.0000	100%
Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	8,100,000	8,099,000	99.99%	4.0000	Layanan	4.0000	100%
Layanan Umum	208,830,000	203,991,970	97.68%	7.0000	Layanan	7.0000	100%
Layanan Perkantoran	12,414,143,000	12,326,102,838	99.29%	12.0000	Layanan	12.0000	100%
Layanan Manajemen SDM Internal	358,340,000	353,358,566	98.61%				
Layanan Manajemen SDM	212,440,000	211,075,205	99.36%	7.0000	Orang	7.0000	100%
Layanan Pendidikan dan Pelatihan	145,900,000	142,283,361	97.52%	54.0000	Orang	54.0000	100%
Layanan Manajemen Kinerja Internal	142,628,000	136,883,631	95.97%				
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	53,733,000	48,294,773	89.88%	3.0000	Dokumen	3.0000	100%

Layanan Pemantauan dan Evaluasi	43,396,000	43,390,602	99.99%	8.0000	Dokumen	8.0000	100%
Layanan Manajemen Keuangan	35,147,000	35,132,456	99.96%	2.0000	Dokumen	2.0000	100%
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	10,352,000	10,065,800	97.24%	1.0000	Dokumen	1.0000	100%

Berdasarkan tabel di atas. antara realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan BKK Kelas I Probolinggo rata-rata berbanding lurus yaitu realisasi anggaran di atas 99,08% dan realisasi rincian output seluruhnya adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya dilakukan efisiensi anggaran dan optimalisasi kegiatan untuk mencapai suatu output kegiatan.

Selain itu, realisasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan dengan capaian indikator kinerja kegiatan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Target dan Realisasi Anggaran Per-Indikator Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TARGET (dalam rupiah)	REALISASI (dalam rupiah)	PERSENTASE CAPAIAN
1.	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	524.9650	514.741.145	98,05
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	320.6270	304.575.031	94,99
3.	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	1.734.5840	1.721.050.272	99,22
4.	Nilai kinerja anggaran	142.6280	136.883.631	95,97
5.	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	12.778.3270	12.684.082.754	99,26
6.	Kinerja implementasi WBK satker	62.0920	56.811.649	91,50
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	358.3400	353.358.566	98,61
8.	Persentase Realisasi Anggaran	15.916.2940	15.771.503.048	99,08

Dari Tabel 14 menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran yang mencapai target 99,08% antara lain Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dengan capaian 98,05%, Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan capaian 94,99%, Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara dengan capaian 99,22, Indikator Nilai kinerja anggaran dengan capaian 95,97%, Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran dengan capaian 99,26%, Indikator Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 91,50%, Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan capaian 98,61% .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

BKK Kelas I Probolinggo menetapkan 2 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja yang ingin dicapai. Secara keseluruhan indikator pencapaian sasaran Tahun 2024 melebihi target yang telah ditetapkan.

Pencapaian kinerja dari keseluruhan sasaran dan indikator BKK Kelas I Probolinggo Tahun 2024 mencapai 108,75% dari target yang ditetapkan. Kedelapan indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Target 0,86 dengan Capaian 0,99
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Target 100% dengan Capaian 100%,
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara Target 0,83 dengan Capaian 0,59,
4. Nilai kinerja anggaran Target 88 dengan Capaian 95,56,
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran target 97 dengan Capaian 99,82
6. Kinerja implementasi WBK satker Target 78 dengan Capaian 90,46
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Target 84% dengan Capaian 100%
8. Persentase realisasi anggaran Target 96% dengan Capaian 99,08%.

Pada Tahun Anggaran 2024 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada BKK Kelas I Probolinggo mempunyai anggaran sebesar Rp. 15.916.2940.- (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Enam Belas Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah*) dengan realisasi Rp. 15.771.503.048,- (*Lima Belas Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Lima Ratus Tiga Ribu Empat Puluh Delapan Rupiah*) atau mencapai 99,08%.

B. Tindak Lanjut

Meskipun seluruh indikator BKK Kelas I Probolinggo tercapai diatas 100%, terdapat rekomendasi untuk perbaikan di 2025 diantaranya:

- 1) Indikator WBK telah tercapai, namun pada Tahun 2024 belum meraih predikat WBK Nasional dari Kemenpan RB sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja masing-masing Pokja harus meningkatkan pelayanan publik yang optimal sesuai

standar pelayanan & melengkapi data dukung. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, BKK Kelas I Probolinggo menganggarkan kegiatan Layanan Reformasi Kinerja sebesar Rp. 10.335.000 (*Sepuluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah*)

- 2) Kendala yang sering dihadapi dalam menjalankan tupoksi adalah keterbatasan SDM Kesehatan, sehingga di tahun berikutnya kami telah mengajukan permohonan formasi tenaga Kesehatan di Tahun 2025. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, BKK Kelas I Probolinggo menganggarkan Layanan Gaji dan Tunjangan di RKAKL TA. 2025 dengan anggaran Rp. 8.906.241.000 (*Delapan Miliar Sembilan Ratus Enam Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah*).

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
Jabatan : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 15.829.294.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
NIP 197003262005021002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PROBOLINGGO

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,87
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,83
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97
		6	Kinerja implementasi WBK satker	78
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.580.176.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 13.249.118.000
TOTAL		Rp. 15.829.294.000

Direktur Jenderal Pencegahan
dan Pengendalian Penyakit,


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Jakarta, Desember 2023

Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Probolinggo


dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
NIP 197003262005021002

LAMPIRAN 2

MATRIK RENCANA KINERJA TAHUNAN

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan
Unit Organisasi	:	BKK Kelas I Probolinggo
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang Didukung	:	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Kegiatan	:	1. Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah 2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran kegiatan (output) dan pendanaan

No	Sasaran Kegiatan (output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024	Alokasi 2024 (000)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0.87	524.9650
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	320.6270
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0.83	1.734.5840
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	205.3240
		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97	12.710.2620
		Kinerja implementasi WBK satker	78	62.0920
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%	358.4400
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	15.916.2940

Rincian kegiatan

A. Perhitungan pendanaan (Tahun Berjalan dan Prakiraan Maju)

No	Output/komponen	Tahun 2022			Prakiraan Maju					
		Volume	Satuan	Alokasi	Tahun			Alokasi (juta)		
					2022	2023	2024	2022	2023	2024
BKK Kelas I Probolinggo								14.693.127	14.993.241	15.916.294
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	5.1000	Orang/unit	1.122.373	0.85	0.86	0.87			
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang. alat angkut, barang dan lingkungan	95	Persen (%)	674.606	98%	99%	100%			
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	90	Persen (%)	1.592.805	0.81	0.82	0.83			
4	Nilai kinerja anggaran	83	-	16.403	85	87	88			
5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	-	11.714.479	95	96	97			
6	Kinerja implementasi WBK satker	75	-	7.200	76	77	78			
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	Persen (%)	137.460	82%	84%	84%			
8	Persentase Realisasi Anggaran	95%	Persen (%)	15.916.294		95%	96%			

DATA DUKUNG INDIKATOR PK 2024

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara

	Target Tahun 2024	Target Kumulatif s/d Desember	Capaian Desember	Capaian Kumulatif s/d Desember	% (d/a)
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	5.841.325	5.841.325	823.052	8.741.876	149,66
Rekap laporan harian	5.740.740	5.740.740	810.690	8.608.043	149,95
Data poliklinik	1.870	1.870	498	5.143	275,03
Pemeriksaan HIV	250	250	-	277	110,80
Pemeriksaan TB	500	500	-	606	121,20
Pemeriksaan penjamah makanan	-	-	-	-	0,00
Pemeriksaan ABK Kapal/Crew Pesawat Kedatangan	97.545	97.545	11.164	122.139	125,21
Vaksinasi untuk penerbitan ICV	420	420	700	5.668	1349,52
Rekap laporan harian	216.298	216.298	23.653	263.678	121,90
Kedatangan Pesawat	2.100	2.100	212	2.628	125,14
Keberangkatan Pesawat	2.100	2.100	212	2.627	125,10
Kedatangan Kapal	70.215	70.215	7.698	85.278	121,45
Keberangkatan Kapal	70.215	70.215	7.691	85.718	122,08
COP	74	74	12	108	145,95
PHQC	70.215	70.215	7.694	85.715	122,08
SSCEC/SSCC	620	620	62	738	119,03
SP3K	550	550	54	676	122,91
HB	209	209	18	190	90,91
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	30	30	13	61	203,33
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1.444	1.444	127	1.654	114,54
TPP	236	236	23	320	135,59
Survei Tikus	54	54		54	100,00
SPAB	611	611	54	730	119,48
Survei Aedes	72	72	6	72	100,00
TTU	303	303	32	325	107,26
Survei Anopheles	24	24		36	150,00
Survei Vektor Diare	144	144	12	144	100,00

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	149,66	120,0	600,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	121,90	120,0	600,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	203,33	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	114,54	114,5	572,71	100	120	600	0	
TOTAL					2.132,71			2.160,00		0
Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)										
					0,99			Target 0,87	realisasi 0,99	% kinerja 113,49%

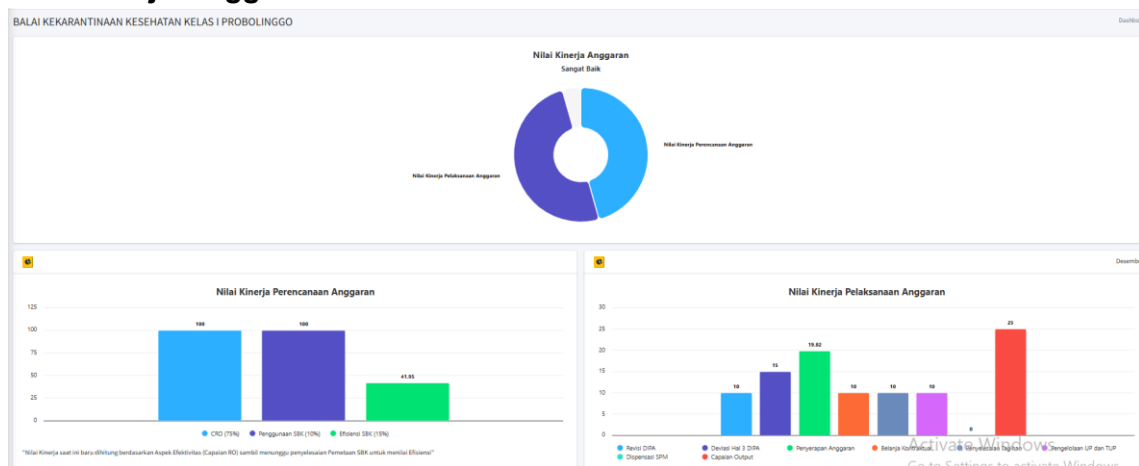
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan
Pemeriksaan orang	179	179	100%
Pemeriksaan alat angkut	1	1	100%
Pemeriksaan barang	0	0	100%
Pemeriksaan Lingkungan	9	9	100%
Total	189	189	100%

3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara

NO	PARAMETER	BOBOT	BASELINE	COVERAG E (BASELIN E /MAKSIMA L)	SCORE (BOBOT x COVERAG E)	MAKSIMAL	COV MAX	SCORE MAX (BOBOT x COV MAX)	MINIMAL	SCORE MIN (BOBOT x MINIMA L)
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500	0	0
2	Persentase bandarapelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100,00	400,00	100	100	400	0	0
3	Persentase bandarapelabuhan tidak ditemukan larva anopheles <1	3	100	100	300	100	100	300	0	0
4	Persentase bandarapelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	83,33333333	83,33333333	333,3333333	100	100	400	0	0
5	Persentase bandarapelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	33,33	33,33	133,33	100	100	400	0	0
6	Persentase bandarapelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500	100	100	500	0	0
7	Persentase bandarapelabuhan dengan HI buffer < 1	5	66,67	66,67	333,33	100	100	500	0	0
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100,00	100,00	400,00	100	100	400	0	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100,00	100,00	500,00	100	100	500	0	0
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100,00	100,00	500,00	100	100	500	0	0
JUMLAH					3900,00			4400		0
Indeks = $\frac{\Sigma \text{Score}}{\text{Score max}} - \text{Score min}$				= 0,886						

4. Nilai kinerja anggaran



5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	035	024	415969	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PROBOLINGGO	Nilai	100,00	100,00	99,12	100,00	100,00	100,00	100,00	99,82	100%	0,00	99,82
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	15,00	19,82	10,00	10,00	10,00	25,00				
					Nilai Aspek	100,00		99,78				100,00				

6. Kinerja implementasi WBK satker

No	KOMPONEN	Bobot	Nilai Absolut	Nilai Presentase
A	PENGUNGKIT	60,00	51,89	86,48%
I	PEMENUHAN	30,00	24,76	82,52%
1	MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	3,36	83,89%
	i Penyusunan Tim Kerja	0,50	0,50	100,00%
	ii Rencana Pembangunan Zona Integritas	1,00	1,00	100,00%
	iii Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM	1,00	0,67	66,67%
	iv Perubahan pola pikir dan budaya kerja	1,50	1,19	79,25%
2	PENATAAN TATALAKSANA	3,50	3,08	88,10%
	i Prosedur Operasional Tetap (SOP) Kegiatan Utama	1,00	0,83	83,33%
	ii Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	2,00	1,75	87,50%
	iii Keterbukaan Informasi Publik	0,50	0,50	100,00%
3	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	4,67	93,38%
	i Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi	0,25	0,25	100,00%
	ii Pola Mutasi Internal	0,50	0,50	100,00%
	iii Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi	1,25	1,04	83,50%
	iv Penetapan Kinerja Individu	2,00	1,88	93,75%
	v Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai	0,75	0,75	100,00%
	vi Sistem Informasi Kepegawaian	0,25	0,25	100,00%
4	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	4,44	88,83%
	i Keterlibatan Pimpinan	2,50	1,94	77,67%
	ii Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja	2,50	2,50	100,00%
5	PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	4,81	64,19%
	i Pengendalian Gratifikasi	1,50	1,13	75,00%
	ii Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	1,50	0,94	62,50%
	iii Pengaduan Masyarakat	1,50	1,50	100,00%
	iv Whistle-Blowing System	1,50	0,25	16,67%
	v Penanganan Benturan Kepentingan	1,50	1,00	66,80%
6	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	4,39	87,83%
	i Standar Pelayanan	1,00	1,00	100,00%
	ii Budaya Pelayanan Prima	1,00	0,95	94,50%
	iii Pengelolaan Pengaduan	1,00	0,83	83,33%
	iv Penilaian Kepuasan terhadap Pelayanan	1,00	0,89	89,00%
	v Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,00	0,72	72,33%
II	REFORM	30,00	27,13	90,43%
1	MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	4,00	100,00%
	i Komitmen dalam perubahan	2,00	2,00	100,00%
	ii Komitmen Pimpinan	1,00	1,00	100,00%
	iii Membangun Budaya Kerja	1,00	1,00	100,00%
2	PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,50	71,43%
	i Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan	0,50	0,50	100,00%
	ii Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang Terintegrasi	1,00	0,50	50,00%
	iii Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat	2,00	1,50	75,00%
3	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	4,25	85,00%
	i Kinerja Individu	1,50	1,50	100,00%
	ii Assessment Pegawai	1,50	0,75	50,00%
	iii Pelanggaran Disiplin Pegawai	2,00	2,00	100,00%
4	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	4,51	90,10%
	i Meningkatnya capaian kinerja unit kerja	2,00	2,00	100,00%
	ii Pemberian Reward and Punishment	1,50	1,01	67,00%
	iii Kerangka Logis Kinerja	1,50	1,50	100,00%
5	PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	6,88	91,67%
	i Mekanisme Pengendalian	2,50	1,88	75,00%
	ii Penanganan Pengaduan Masyarakat	3,00	3,00	100,00%
	iii Penyampaian Laporan Harta Kekayaan	2,00	2,00	100,00%
6	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	5,00	100,00%
	i Upaya dan/atau Inovasi Pelayanan Publik	2,50	2,50	100,00%
	ii Penanganan Pengaduan Pelayanan dan Konsultasi	2,50	2,50	100,00%
RATA RATA PENGUNGKIT (I PEMENUHAN + II REFORM)				
1	MANAJEMEN PERUBAHAN	8,00	7,36	91,94%
2	PENATAAN TATALAKSANA	7,00	5,58	79,76%
3	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10,00	8,92	89,19%
4	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10,00	8,95	89,47%
5	PENGUATAN PENGAWASAN	15,00	11,69	77,93%
6	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10,00	9,39	93,92%
B	HASIL	40,00	36,60	91,49%
I	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,50	20,17	89,62%
	1 Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,50	16,42	93,80%
	2 Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	3,75	75,00%
II	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,50	16,43	93,90%
	1 Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17,50	16,43	93,90%
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI (A+B)		100,00	88,48	88,48%

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

No.	Nama	Jumlah JPL s/d Triwulan IV
1.	dr. ACUB ZAENAL AMOE, MPH	1022
2.	ANDRI WITJAKSONO, SKM,M.Kes	20
3.	PIPIN ARISANDI, ST, M.Kes	358
4.	dr. DIANA MAIMUNAWATI ZAKARIA	48
5.	dr. SHOLIKAH, M.Epid.	72
6.	JUMALI, ST, M.KL	51
7.	BAHRIYANTO	47
8.	dr. TAISIRIL MURODDAH	96
9.	dr. NUNGKI NAJFARIS ALAMI	254,5
10.	RESTIANTO, SKM	36
11.	FAUZI MANSUR, ST, MPH	152,5
12.	DIAN NUR IRIANI, SE	56
13.	SONY IRAWAN, SKM, M.Kes	76
14.	IRWAN SUGIHARSO, SKM, M.Kes	29
15.	SUGIANTO, SKM, M.Kes (Epid)	36
16.	ENI MASKINAH, SKM, M. Kes	97
17.	HARYO BIMO UNGGUL YUDHO, SKM	64
18.	AGUS SUBIYANTORO	61
19.	MOCH WIRJO UTOMO	34
20.	DEWI NURVENDAH	46,5
21.	dr. YUNI AFRIDA	75
22.	ENI SUSIANA, SKM	42
23.	dr. VIETA KURNILIA	72
24.	YOPI RISKI MEI SANDRA, SKM	279
25.	ARIES FAUZIAH RAHMANIA, SE	91
26.	JANUAR DWI DJADMIKO	63
27.	HARTININGSIH	37
28.	Ns. YUGO SASMITO, S.Kep, MM	104
29.	NUR CHOLIS	196
30.	NUR INTAN MEGAWATI	20
31.	RIA PUSPITA	90

32.	YUDHISTIRO ANGGA KURNIAWAN, SKM	86
33.	MITA MEIRENDRA	154,5
34.	LUTFIYANTO KURNIAWAN	74
35.	CHARISTRIANA	110
36.	ALLAN GUSDORO FAMOKTI, S.ST	59
37.	DENY HERMAWAN	108
38.	BHAKTI ARIF DARMAWAN	61
39.	YUSUF BUDI MARYANTO, SKM	77
40.	NUR ROHMAN EKO AGUSTIYANTO, SE	41,9
41.	NURKHOLIS AFANDI	84
42.	ABDUL KHAMID	57
43.	INTA HESTYA, SKM	26
44.	ENI MASROKHATIN, SKM	94
45.	NINI MARINA	70
46.	CECEP SUGANDA	29
47.	RACHMATUL NURCAHYANINGSIH	70
48.	ASHAR RIFAI	35
49.	HARIS ANWAR	133
50.	MOCH. SIGIT ADIATMIKO	118
51.	FIDA NIRMALA SATWIKA	115
52.	TYAS RENA PERDHANA	168
53.	RIZKI ARDIAN JETIRAHARJO	88,5
54.	HASRINI INDRIAS TUTIK	44
55.	MUCHAMMAD ABRIYANTO	55
56.	FAJAR PURNOMO	111
57.	KRISTINA TRI HARYANTI	58
58.	DICKA AULIA SABILLA ROSYAD	65
59.	SLAMET	60
60.	SHINTA NUR ATIKAH, S.Tr.KL	77
61.	ARMYA ZAKIAH SAFITRI, SKM	102
62.	HANDY BAYU PRASTYO	145
63.	CHOIRUL ABADI	189
64.	MUH ZUBAIDI MUHKLISIN	61

8. Persentase Realisasi Anggaran

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU	0	1,782,176,000	798,000,000	0	0	0	0	0	0	2,580,176,000
		REALISASI	0.00%	1,744,434,048 (97.88%)	795,932,400 (99.74%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2,540,366,448 (98.46%)
		SISA	0	37,741,952	2,067,600	0	0	0	0	0	0	39,809,552
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	9,077,278,000	4,258,840,000	0	0	0	0	0	0	0	13,336,118,000
		REALISASI	9,028,270,216 (99.46%)	4,201,062,231 (98.64%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	13,229,332,447 (99.20%)
		SISA	49,007,784	57,777,769	0	0	0	0	0	0	0	106,785,553
GRAND TOTAL		PAGU	9,077,278,000	6,041,016,000	798,000,000	0	0	0	0	0	0	15,916,294,000
		REALISASI	9,028,270,216 (99.46%)	5,945,496,279 (98.42%)	795,932,400 (99.74%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	15,769,698,895 (99.08%)
		SISA	49,007,784	95,519,721	2,067,600	0	0	0	0	0	0	146,595,105